

**PENGARUH LITERASI, TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN,  
AKUNTABILITAS DAN RELIGIUSITAS TERHADAP  
KEPERCAYAAN MUZAKKI DALAM MEMBAYAR ZAKAT DI  
LAZIZMU JAWA TENGAH**

**Skripsi**

**Untuk memenuhi sebagai persyaratan mencapai Derajat Sarjana S1**

**Program Studi Akuntansi**



**Disusun Oleh :**

**Arimbi Desya Pratiwi**

**Nim : 31402000037**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEMARANG**

**2024**

**HALAMAN JUDUL**

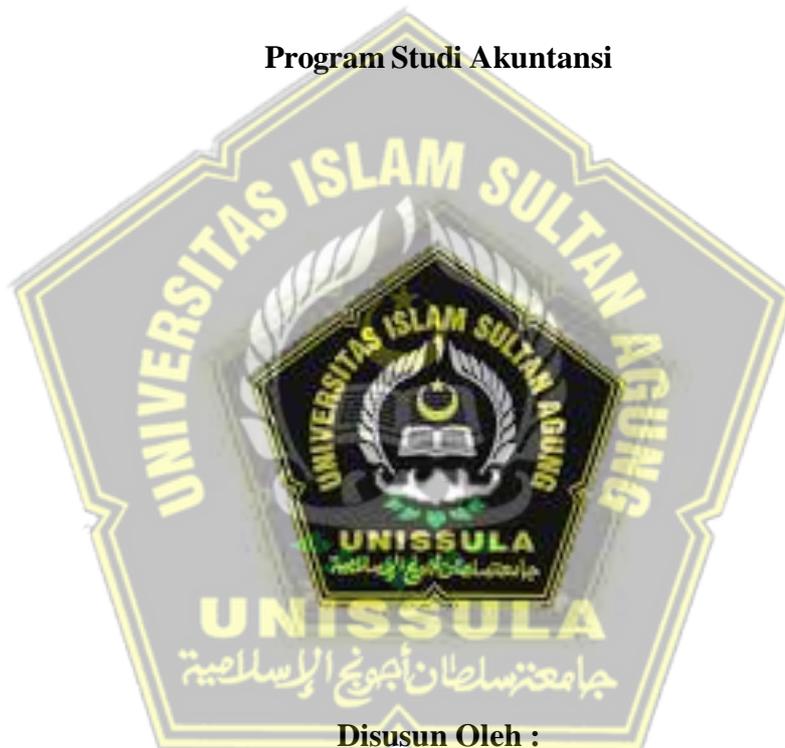
**PENGARUH LITERASI, TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN,  
RELIGIUSITAS DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KEPERCAYAAN  
MUZAKKI DALAM MEMBAYAR ZAKAT DI LAZIZMU JAWA**

**TENGAH**

**Skripsi**

**Untuk memenuhi salah satu syarat Untuk mencapai Derajat Sarjana S1**

**Program Studi Akuntansi**



**Disusun Oleh :**

**Arimbi Desya Pratiwi**

**Nim : 31402000037**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**SEMARANG**

**2024**

**SKRIPSI**

**PENGARUH LITERASI, TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN,  
RELIGIUSITAS DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KEPERCAYAAN  
MUZAKKI DALAM MEMBAYAR ZAKAT DI LAZIZMU JAWA  
TENGAH**

Disusun Oleh :

Arimbi Desya Pratiwi

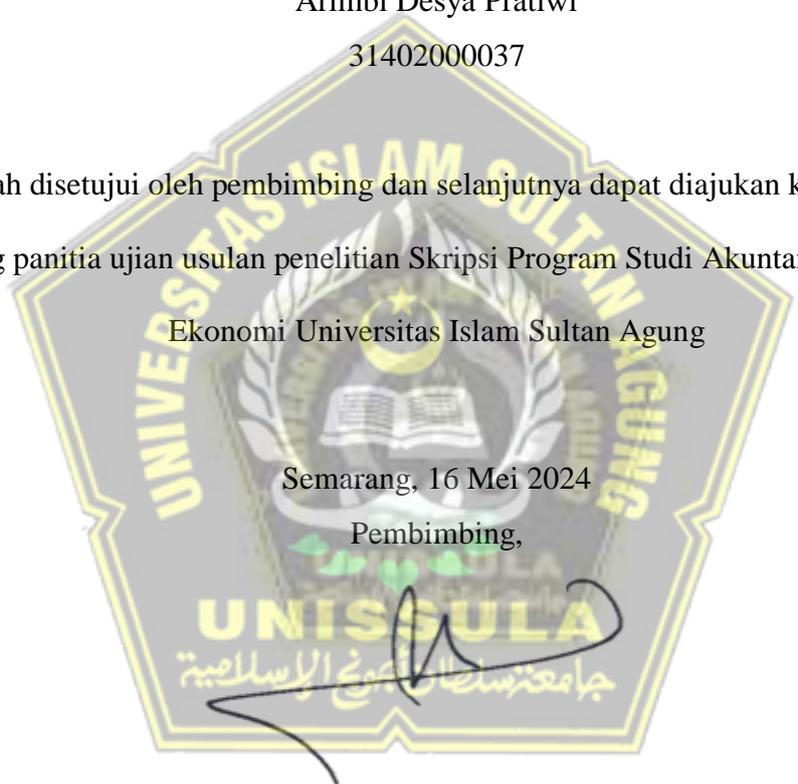
31402000037

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan  
sidang panitia ujian usulan penelitian Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas

Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung

Semarang, 16 Mei 2024

Pembimbing,



**Dr. Zainal Alim Adiwijaya,SE., M.Si.,Akt., CA**

**NIDN.0628106702**

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**

**PENGARUH LITERASI, TRANSPARANSI LAPORAN  
KEUANGAN, RELIGIUSITAS DAN AKUNTABILITAS  
TERHADAP KEPERCAYAAN MUZAKKI DALAM  
MEMBAYAR ZAKAT DI LAZIZMU JAWA TENGAH**

Disusun Oleh :

Arimbi Desya Pratiwi

31402000037

Telah dipertahankan didepan

Penguji pada tanggal 21 Mei 2024

Pembimbing

**Dr. Zainal Alim Adiwijaya, SE., M.Si., Akt., CA**

NIK : 211492005

Penguji 1

Penguji 2

**Rustam Hanafi, SE, M.Sc., Akt, CA**

NIK: 211403011

**Sutapa, SE, M.Si., Akt., CA**

NIK : 211496007

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar

Sarjana Akuntansi Tanggal 21 Mei 2024

Ketua Program Studi Akuntansi

**Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak., CA., IFP., AWP**

NIK : 211403012

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Arimbi Desya Pratiwi  
NIM : 31402000037  
Fakultas : Ekonomi  
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa usulan penelitian skripsi yang berjudul **“Pengaruh Literasi, Transparansi Laporan Keuangan, Religiusitas Dan Akuntabilitas Terhadap Kepercayaan Muzakki Dalam Membayar Zakat Di Lazizmu Jawa Tengah”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan hasil plagiasi atau publikasi dari karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat dalam usulan penelitian skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 31 Mei 2024  
Yang menyatakan



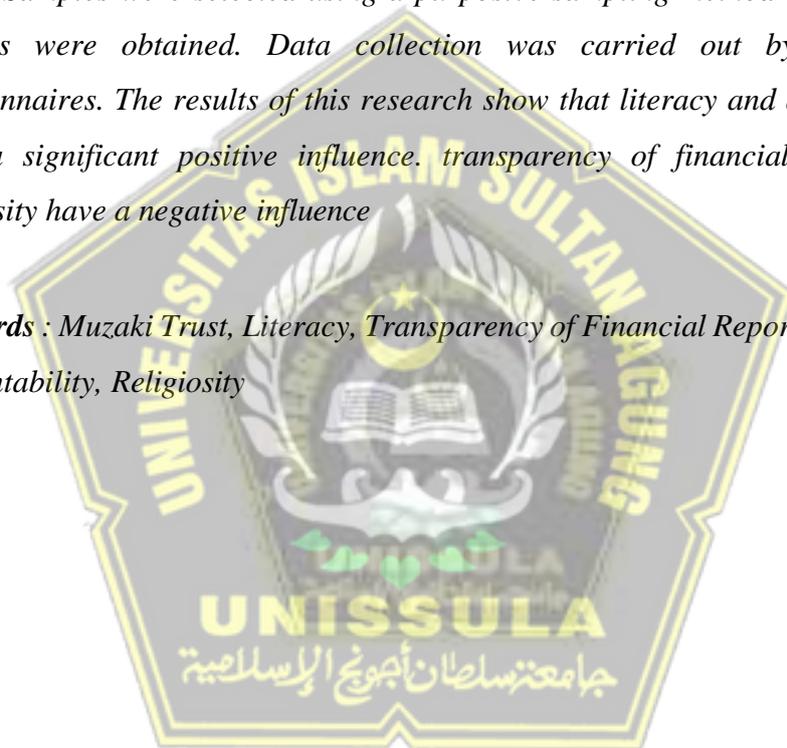
Arimbi Desya Pratiwi  
31402000037

## **ABSTRACT**

*The aim of this research is to analyze the influence of literacy, transparency of financial reporting, accountability and religiosity on muzakki's confidence in paying zakat at LAZIZMU Central Java. This type of research is quantitative and the data used in the research is primary data. The population of this research is Muzaki LAZIZMU in Central Java.*

*Samples were selected using a purposive sampling method and 50 muzak samples were obtained. Data collection was carried out by distributing questionnaires. The results of this research show that literacy and accountability have a significant positive influence. transparency of financial reports and religiosity have a negative influence*

**Keywords :** *Muzaki Trust, Literacy, Transparency of Financial Report, Accountability, Religiosity*



## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh literasi, transparansi pelaporan keuangan, akuntabilitas dan religiusitas terhadap kepercayaan muzakki dalam membayar zakat di LAZIZMU Jawa Tengah. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer. Populasi penelitian ini adalah Muzaki LAZIZMU di Jawa Tengah.

Sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh 50 sampel muzakki. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi dan akuntabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan positif. Transparansi laporan keuangan dan religiusitas memiliki pengaruh negatif.

**Keywords:** Kepercayaan Muzaki, Literasi, Transparansi Laporan Keuangan, Akuntabilitas, Religiusitas



## INTISARI

Zakat ialah prinsip dasar Islam yang wajib bagi seluruh umat Islam. Dimasukkannya zakat dalam ibadah maliyah ijtimaiyah karena arti dan maknanya dari segi kekayaan, yang memberikan sumbangan besar bagi pembangunan masyarakat. Zakat ini mencakup aspek sosial, ekonomi, keadilan, dan kesejahteraan, selain ibadah. Mayoritas masyarakat berpendapat bahwa kewajiban membayar zakat dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, dan berkurangnya kemiskinan di masyarakat.

Dengan jumlah penduduk beragama Islam senilai 86,77%, Indonesia akan menjadi negara terbesar ketiga di dunia pada tahun 2022 (BPS,2022). Mengingat mayoritas penduduknya beragama Islam, maka potensi zakat sangat besar. Mengingat besarnya jumlah penduduk muslim di Indonesia, maka potensi zakat yang akan diterima pun cukup besar. Di Indonesia, pembayaran zakat masih jauh di bawah potensi pendapatan, padahal zakat ialah kewajiban bagi seluruh umat Islam yang mampu membayarnya sesuai dengan syariat Islam.

Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh literasi, transparansi laporan keuangan, akuntabilitas dan religiusitas terhadap kepercayaan muzakki dalam membayar zakat di lembaga amil zakat Muhammadiyah Jawa Tengah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh muzakki yang ada di LAZIZMU Jateng dengan sampel yang di dapat sebesar 50 responden. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan menyebarkan kuesioner. Data diolah dengan menggunakan SPSS 22. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa literasi dan akuntabilitas memiliki dampak yang baik yang signifikan terhadap kepercayaan muzakki dalam membayar zakat. Sedangkan transparansi laporan keuangan dan religiusitas memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kepercayaan muzakki dalam membayar zakat di LAZIZMU Jateng.

## MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya”

(QS. Al-Baqoroh: 286)

“Bahkan jika kamu tidak sempurna, kamu adalah edisi terbatas”

( Kim Namjoon of BTS)

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua Orang Tuaku Tersayang
2. Adik saya
3. Kelurga tercinta
4. Teman teman yang telah memberikan bantuan dan dukungan untuk kesuksesan skripsi ini
5. Anggota KSR PMI Unit Unissula

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT atas rahmat hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan Judul “Pengaruh Literasi, Transparansi Laporan Keuangan, Religiusitas Dan Akuntabilitas Terhadap Kepercayaan Muzakki Dalam Membayar Zakat di LAZIZMU JAWA TENGAH”. Penyusunan usulan penelitian skripsi ini untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Sarjana (S1) dan mencapai gelar Sarjana Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dukungan dan motivasi dari berbagai pihak yang sangat bermanfaat. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof Dr. Heru Sulisty, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Ibu Provitas Wijayanti, SE., M.Si., Ak.,CA selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Dr. Zainal Alim Adiwijaya, SE., M.Si.,Ak.,CA selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberi masukan serta arahan dengan baik sehingga penyusunan pra skripsi ini mendapatkan hasil yang maksimal
4. Bapak Dr.E,Drs, Chrisna Suhendi, SE.,MBA.,Ak selaku dosen wali yang memberi arahan dan masukan akademik maupun non akademik selama menjadi mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

5. Seluruh Dosen dan Staf pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberi inspirasi dan memberikan ilmu yang bermanfaat.
6. Untuk orang tersayang yaitu Kedua Orang Tua, adik dan keluarga yang selalu mendukung dan memberikan doa tiada henti untuk saya selama ini.
7. Teman seperjuangan angkatan 2020 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
8. Untuk semua Pengurus dan Anggota KSR PMI UNIT UNISSULA yang selalu mendukung dan memberikan doa untuk saya selama ini.
9. Untuk BTS terutama Kim Namjoon yang selalu memotivasi saya dan menguatkan melalui lagu-lagu yang membuat saya lebih percaya diri untuk menyelesaikan skripsi dengan lancar.
10. Serta semua pihak yang secara tidak langsung memberi dukungan yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semarang, 21 Mei 2024



Arimbi Desya Pratiwi

NIM : 31402000037

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING.....	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH .....	
ABSTRAK .....	
ABSTRACT .....	
INTISARI .....	
MOTTO DAN PEMBAHASAN .....	
KATA PENGANTAR .....	
DAFTAR ISI.....	
DAFTAR TABEL .....	
DAFTAR GAMBAR .....	
DAFTAR LAMPIRAN .....	
BAB 1 PENDAHULUAN .....	
1.1 Latar Belakang .....	
1.2 Rumusan Masalah .....	
1.3 Tujuan Penelitian .....	
1.4 Manfaat Penelitian .....	
BAB II TINJUAN PUSTAKA .....	
2.1 Landasan Teori .....	
2.1.1 Teori Perilaku Terencana ( <i>Theory of Planned Behavior</i> ) .....	
2.2 Zakat .....	
2.2.1 Pengertian Zakat .....	
2.2.2 Landasan Hukum Zakat .....	
2.2.3 Jenis Zakat .....	
2.2.4 Syarat Wajib Zakat .....	
2.2.5 Penerima Zakat .....	
2.3 Variabel Penelitian .....	
2.3.1 Kepercayaan.....	

2.3.2	Literasi .....	.....
2.3.3	Transparansi Laporan Keuangan.....	.....
2.3.4	Akuntabilitas .....	.....
2.3.5	Religiusitas .....	.....
2.4.	Penelitian Terdahulu.....	.....
2.5.	Kerangka Penelitian .....	.....
2.6	Pengembangan Hipotesis.....	.....
2.6.1	Pengaruh Literasi Terhadap Kepercayaan Muzakki .....	.....
2.6.2	Pengaruh Transparansi Terhadap Kepercayaan Muzakki .....	.....
2.6.3	Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kepercayaan Muzakki .....	.....
2.6.4	Pengaruh Religiusitas Terhadap Kepercayaan Muzakki .....	.....
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		
3.1	Jenis Penelitian .....	.....
3.2	Populasi dan Sampel .....	.....
3.2.1	Populasi .....	.....
3.2.2	Sampel .....	.....
3.2.3	Teknik Pengambilan Sampel .....	.....
3.3	Jenis dan Sumber Data .....	.....
3.4	Metode Pengumpulan Data .....	.....
3.5	Variabel dan Indikator.....	.....
3.5.1	Variabel Dependen .....	.....
3.5.2	Variabel Independen .....	.....
3.6	Definisi Operasional .....	.....
3.7	Teknik Analisis .....	.....
3.7.1	Uji Statistik Deskriptif .....	.....
3.7.2	Uji Kualitas Data .....	.....
3.7.3	Uji Asumsi Klasik .....	.....
3.7.4	Uji Ketepatan Model .....	.....
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....</b>		
4.1.	Hasil Penelitian .....	.....
4.2	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	.....

4.1.2	Statistik Deskriptif .....	.....
4.1.3	Uji Kualitas Data .....	.....
4.1.4	Uji Asumsi Klasik .....	.....
4.1.5	Uji Ketepatan Model .....	.....
4.2	Pembahasan Hasil Analisis Data .....	.....
4.2.1	Pengaruh Literasi Terhadap Kepercayaan Muzakki .....	.....
4.2.2	Pengaruh Transparansi Terhadap Kepercayaan Muzakki .....	.....
4.2.3	Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kepercayaan Muzakki .....	.....
4.2.4	Pengaruh Religiusitas Terhadap Kepercayaan Muzakki .....	.....
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		.....
5.1	Kesimpulan .....	.....
5.2	Keterbasan .....	.....
5.3	Saran.....	.....
DAFTAR PUSTAKA.....		.....
LAMPIRAN.....		.....



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Potensi dan Realisasi Dana Zakat di Indonesia.....	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	31
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	43
Tabel 4.2 Deskriptif Karakteristik Reponden. ....	49
Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif.....	51
Tabel 4.4 Uji Validitas.....	55
Tabel 4.5 Uji Realibilitas.....	56
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas.....	57
Tabel 4.7 Hasil Multikolinearitas.....	58
Tabel 4.8 Hasil heterokedastisitas.....	59
Tabel 4.9 Hasil Uji F.....	60
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	61
Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Berganda.....	62
Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis ( Uji T).....	64

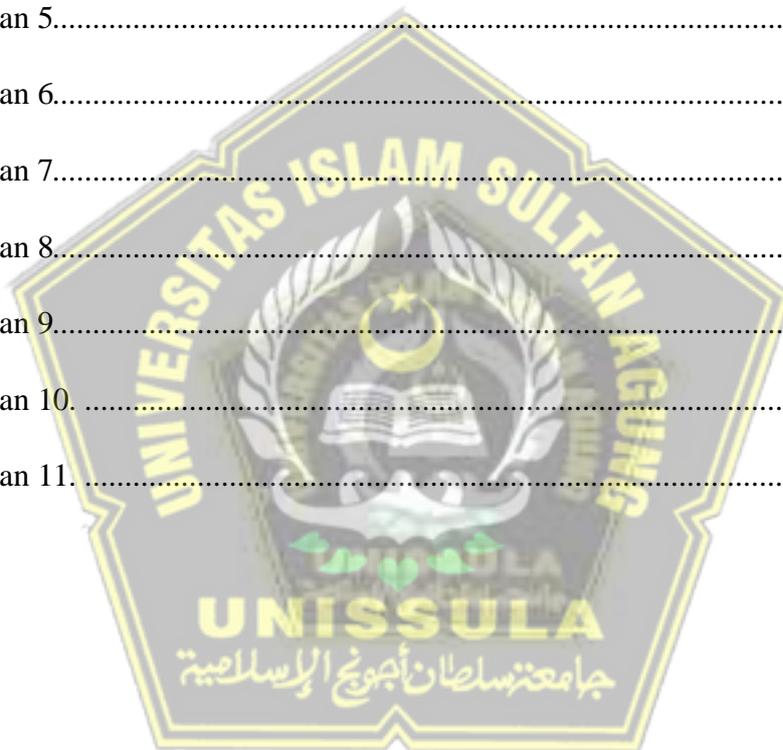
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....	32
-------------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.....	83
Lampiran 2.....	90
Lampiran 3.....	95
Lampiran 4.....	100
Lampiran 5.....	105
Lampiran 6.....	110
Lampiran 7.....	114
Lampiran 8.....	119
Lampiran 9.....	120
Lampiran 10.....	122
Lampiran 11.....	124



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu rukun Islam yang wajib ditaati oleh seluruh umat Islam ialah zakat. Zakat ialah salah satu komponen ibadah maliyah ijtima'iyah yang bermakna kekayaan dan memberikan sumbangan yang berarti bagi kemajuan masyarakat. Zakat tidak hanya dikaitkan dengan ibadah; mencakup komponen sosial, ekonomi, keadilan, dan kesejahteraan. Mayoritas masyarakat berpendapat bahwa kewajiban membayar zakat dapat mengentaskan kemiskinan di masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan.

Dalam Al-Qur'an dan Hadits, Allah memerintahkan kita untuk “mengambil zakat dari sebagian harta mereka, kemudian membersihkan dan mensucikan mereka dengan zakat itu, dan mendoakan mereka.” Doa Anda nyatanya ialah sumber ketenangan bagi mereka. Allah Maha Mengetahui dan Maha Mendengar. Zakat terbagi menjadi dua yaitu zakat fitrah dan zakat mal. Zakat fitrah ialah zakat yang wajib dikeluarkan oleh seluruh umat Islam sebagai tanda syukur atas nikmat puasa dan sebagai sarana penyucian diri dari kesalahan dan kekeliruan yang dilakukan pada hari terakhir bulan Ramadhan. Sedangkan zakat mal ialah salah satu komponen harta kekayaan seorang muslim yang wajib dibagikan kepada individu tertentu sesuai dengan arahan syariat Islam.

Pada tahun 2022, Indonesia sebagai negara terbesar ketiga di dunia, dengan jumlah penduduk Muslim senilai 86,77% (BPS, 2022). Mengingat mayoritas penduduknya beragama Islam, potensi zakat sangat besar. Mengingat besarnya

jumlah penduduk muslim di Indonesia, maka potensi zakat yang akan diterima pun cukup besar. Meski demikian, pembayaran zakat di Indonesia masih jauh di bawah potensi penerimaan zakat, padahal zakat ialah kewajiban bagi seluruh umat Islam yang mampu membayarkannya sesuai syariat Islam.

**Tabel 1.1 Potensi dan Realisasi Dana Zakat di Indonesia**

<b>Tahun</b>	<b>Potensi Zakat ( Triliun Rp )</b>	<b>Realisasi Dana Zakat ( Triliun Rp)</b>
2020	233	8
2021	239	14
2022	327	21.3

*Sumber : Baznas*

Realisasi dana zakat yang diterima pada tahun 2020-2022 mengalami peningkatan yang dibuktikan pada Tabel 1.1. Namun, potensi tersebut masih jauh di bawah potensi yang seharusnya dimanfaatkan. Meski demikian, peningkatan realisasi dana zakat dari tahun ke tahun memperlihatkan jika kepercayaan muzakki pada pembayaran zakat melalui lembaga pengelola zakat semakin meningkat. Potensi tidak terserapnya zakat memperlihatkan jika kesadaran masyarakat pada kewajiban membayar zakat masih rendah.

Zakat ialah prinsip dasar Islam yang wajib bagi seluruh umat Islam. Dimasukkannya zakat dalam ibadah maliyah ijtimai'iyah karena arti dan maknanya dari segi kekayaan, yang memberikan sumbangan besar bagi pembangunan masyarakat. Zakat ini mencakup aspek sosial, ekonomi, keadilan, dan kesejahteraan, selain ibadah. Mayoritas masyarakat berpendapat bahwa kewajiban membayar zakat dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, dan berkurangnya kemiskinan di masyarakat.

“Dengan zakat yang kamu kumpulkan dari sebagian harta mereka, kamu bersihkan dan sucikan mereka, dan kamu doakan mereka.” Doamu sesungguhnya ialah sumber ketenangan bagi mereka,” sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur’an dan Hadits. Allah SWT tidak hanya Maha Mengetahui tetapi juga Maha Mendengar. Zakat terbagi menjadi dua kategori: zakat fitrah dan zakat mal. Zakat fitrah ialah zakat yang wajib dikeluarkan oleh seluruh umat Islam pada hari terakhir bulan Ramadhan sebagai tanda syukur atas keberkahan puasa dan sebagai sarana penyucian diri dari pelanggaran dan kekeliruan mal ialah komponen harta kekayaan seorang muslim yang wajib dibagikan kepada orang-orang tertentu sesuai dengan ketentuan syariat Islam.

Dengan jumlah penduduk beragama Islam senilai 86,77%, Indonesia akan menjadi negara terbesar ketiga di dunia pada tahun 2022 (BPS, 2022). Mengingat mayoritas penduduknya beragama Islam, maka potensi zakat sangat besar. Mengingat besarnya jumlah penduduk muslim di Indonesia, maka potensi zakat yang akan diterima pun cukup besar. Di Indonesia, pembayaran zakat masih jauh di bawah potensi pendapatan, padahal zakat ialah kewajiban bagi seluruh umat Islam yang mampu membayarnya sesuai dengan syariat Islam.

Misalnya saja pada tahun 2022, kantor Baznas Bengkulu Selatan menjadi tempat penggelapan dana zakat. Ditetapkan adanya tindak pidana korupsi terkait penyetoran dana zakat senilai total \$3 miliar. Kasus ini memperlihatkan jika Lembaga Amil Zakat gagal memperlihatkan transparansi, akuntabilitas, dan religiusitas yang dapat dipercaya dalam pengelolaan dana zakatnya. Hal ini ialah

gambaran akar permasalahan rendahnya tingkat kepercayaan pada Lembaga Amil Zakat.

Transparansi ialah sistem keterbukaan yang mengawasi operasional organisasi, yang melibatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal, termasuk Muzakki dan masyarakat luas (Asminar 2017). Transparansi ialah prinsip yang menjamin kebebasan seluruh individu yang mencari informasi mengenai operasional Lembaga Amil Zakat. Transparansi organisasi memerlukan ketersediaan informasi mengenai kinerja organisasi, hak untuk mengetahui hasil audit, kemudahan akses dan publikasi laporan keuangan, serta akuntabilitas yang terbuka.

Sedangkan akuntabilitas ialah suatu bentuk tanggung jawab yang diberikan kepada individu yang memberikan amanah untuk mencapai tujuan organisasi dalam jangka waktu tertentu. Nurhayati dkk. (2014). Akuntabilitas ialah komponen penting dalam pengelolaan zakat, sebagaimana dituangkan dalam UU No. 23 Tahun 2011 sebagai salah satu prinsip pengelolaan zakat. Bisa juga diibaratkan sebuah amanah, seperti yang ditegaskan Allah SWT dalam QS. An Nisa' ayat 58. “Sesungguhnya Allah memerintahkan kamu untuk menyampaikan risalah kepada orang-orang yang berhak menerimanya.”

Sesuai dengan penulisan yang dilakukan oleh (Yazid, 2017) dan (Nur'aini, 2015), religiusitas ialah salah satu faktor yang dapat memdampaki tingkat kepercayaan muzakki dalam membayar zakat. Sejauh mana pemahaman seseorang pada agama dan tingkat keakrabannya dengan agamanya. Hasil dari kedua

penulisan tersebut memperlihatkan jika minat Muzakki dalam membayar zakat didampaki oleh religiusitasnya. Hal ini dikuatkan dengan penulisan yang dilakukan Pratiwi dan Ridlwan (2019) tentang indikator religiusitas. Dengan kata lain, keyakinan Muzakki sangat didampaki oleh keimanan, sedangkan akhlak juga mempunyai dampak yang signifikan.

Kepercayaan pengelola zakat didampaki oleh transparansi laporan keuangan dan kepercayaan pengelola zakat didampaki oleh akuntabilitas organisasi, sesuai penulisan (Dwi 2019). Sebaliknya penulisan yang dilakukan Kabib et al. (2021) memperlihatkan jika minat Muzakki dalam membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Sragen didampaki secara signifikan dan positif oleh akuntabilitas dalam penulisan. Kepercayaan Muzakki pada amil zakat di Surabaya sangat didampaki oleh faktor agama, seperti yang ditunjukkan oleh penulisan (Pratiwi dan Ridlwan 2019).

Dari uraian yang di paparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Dampak Literasi, Transparansi Laporan Keuangan, Akuntabilitas dan Religiusitas pada Kepercayaan Muzakki dalam Membayar Zakat Di Lazizmu Jawa Tengah”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penulisan ini ialah sebagai berikut, berdasarkan latar belakang di atas.:

1. Bagaimana literasi berdampak pada tingkat kepercayaan Muzakki dalam pembayaran zakat Di Lazizmu JatengKota Semarang
2. Bagaimana transparansi laporan keuangan berdampak pada tingkat kepercayaan Muzakki dalam pembayaran zakat Di Lazizmu JatengKota Semarang
3. Bagaimana akuntabilitas berdampak pada tingkat kepercayaan Muzakki dalam pembayaran zakat Di Lazizmu Jawa Tengah?
4. Bagaimana religiusitas berdampak pada tingkat kepercayaan Muzakki dalam pembayaran zakat Di Lazizmu Jawa Tengah?

## 1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah di paparkan di atas, maka tujuan penulisan ini ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dampak literasi pada kepercayaan Muzakki dalam pembayaran zakat DI LAZIZMU JATENGGKota Semarang.
2. Untuk mengetahui dampak transparansi laporan keuangan pada kepercayaan Muzakki dalam pembayaran zakat DI LAZIZMU JATENGGKota Semarang.
3. Untuk mengetahui dampak akuntabilitas pada kepercayaan Muzakki dalam pembayaran zakat DI LAZIZMU JATENGGKota Semarang.

4. Untuk mengetahui dampak religiusitas pada kepercayaan Muzakki dalam pembayaran zakat DI LAZIZMU JATENG Kota Semarang.

### 1.3 Manfaat Penulisan

Penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut:

1. Keuntungan Teoritis

Penulisan ini diharapkan dapat menjadi sumber literatur dan referensi untuk penulisan selanjutnya. Selain itu, penulisan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pembaca mengenai kepercayaan Muzakki dan faktor-faktor yang dapat memdampaki tingkat kepercayaan Muzakki dalam membayar zakat.

2. Keuntungan Praktis

- a. Untuk Peneliti

Harapan saya, temuan penulisan ini dapat memberikan kontribusi pada perluasan pengetahuan, teori, dan praktik di bidang zakat.

- b. Untuk lembaga Zakat

Penulisan ini diharapkan dapat menjadi opini mengenai pengelolaan dana zakat, sehingga memungkinkan lembaga untuk meningkatkan pelaksanaan, pengumpulan, dan distribusi zakat.

- c. Untuk Muzaki

Penulisan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kepercayaan Muzakki dalam membayar zakat dengan memberikan gambaran komprehensif kepada masyarakat tentang kinerja lembaga zakat.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Perilaku Terencana ( *Theory of Planned Behavior* )**

Fishbein dan Ajzen memperkenalkan Teori Perilaku Terencana (TPB) pada tahun 1975 yang ialah perpanjangan dari Teori Alasan Tindakan (TRA). Selama dua puluh tahun, teori ini telah digunakan untuk menguji kemauan dan perilaku manusia. Niat seseorang untuk melakukan suatu aktivitas didampaki oleh dua faktor, sesuai teori tindakan turunan: norma subjektif dan sikap pada perilaku. Menurut teori ini, perilaku individu terutama ditentukan oleh keinginannya untuk melakukan suatu tindakan tertentu, dan terwujudnya tindakan tersebut sangat ditentukan oleh adanya norma subjektif dalam kepribadiannya. Norma subjektif ialah keyakinan mengenai apakah suatu perilaku tertentu diperbolehkan oleh individu atau masyarakat tertentu. Ini membahas individu dalam kaitannya dengan perspektif kelompok tentang perilaku dan evaluasi. Hal ini biasanya digambarkan sebagai ajakan untuk mematuhi target demografi.

Pada tahun 1975, Fishbein dan Ajzen terlibat. Ajzen (1988) kemudian memperkenalkan konsep tambahan: kontrol perilaku yang dirasakan individu, yang juga disebut sebagai kontrol perilaku yang dirasakan. Faktor-faktor ini mengubah teori tindakan rasional menjadi teori tindakan terencana. Teori perilaku terencana mengacu pada keyakinan yang dapat memdampaki perilaku tertentu seseorang. Teori perilaku direncanakan dalam jangkauan yang luas untuk memprediksi dan menjelaskan keinginan berperilaku individu untuk bertindak sesuai dengan norma

subjektif yang diyakini. Teori perilaku direncanakan ialah teori yang memberikan pandangan mengenai perilaku individu ketika mereka bertindak berdasarkan suatu hal yang dapat membuat mereka enggan untuk melakukan sebuah bertindak. Mujaddid & Ramadhan (2019) menggunakan teori perilaku direncanakan untuk menyelidiki komponen yang memdampaki keinginan masyarakat untuk membayar zakat dan pajak, dengan penekanan pada faktor religiusitas. Religiusitas ialah bentuk komitmen moral yang menuntut seseorang untuk berperilaku dengan cara yang sesuai dengan ketaatam tertentu pada transedendat. Hirschi dan Stark (1969) menjelaskan bahwa religiusitas mengontrol dan memusatkan sikap orang yang cocok dengan ajaran agama (religion). Misalnya, seorang muslim menggunakan aturan syariat Islam sebagai dasar untuk bertindak dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Masyarakat memiliki hukuman dan konsekuensi dari tindakan mereka menurut agama mereka. Dalam penulisan ini, teori perilaku berencana digunakan untuk menentukan bagaimana seorang muslim memenuhi kewajiban zakat di LAZIZMU Jateng. Penulisan ini menganggap bahwa nilai religiusitas yang tinggi dari ajaran Islam mendorong mereka untuk melakukannya.

Selain itu, akuntabilitas, transparansi laporan keuangan, dan literasi menjadi variabel tambahan yang memdampaki kepercayaan muzakki dalam membayar zakat. Keyakinan seseorang dalam memilih Lembaga Pengelola Zakat untuk menunaikan zakatnya juga akan didampaki oleh akuntabilitas dan transparansi lembaga tersebut. Muzakki berpendapat, realisasi pembayaran zakat di LAZIZMU

Jawa Tengah dapat ditingkatkan dengan disertakannya laporan keuangan yang transparan dan melek huruf.

## **2.2 Zakat**

### **2.2.1 Pengertian Zakat**

Zakat ialah istilah yang mencakup konsep pemurnian, pertumbuhan, kemakmuran, dan kehormatan. Zakat diartikan sesuai dengan kewajiban zakat itu sendiri, yaitu harta yang dihibahkan untuk zakat akan terus berkembang dan dihormati karena doa orang-orang yang berhak menerimanya. Zakat ialah salah satu komponen harta yang harus dikeluarkan oleh pemberi zakat (muzakki) untuk disalurkan kepada penerima zakat (mustahik). Zakat ialah istilah yang memperlihatkan keistimewaan yang Allah berikan kepada orang yang membutuhkan. Hal ini karena zakat diharapkan membawa keberkahan, menyucikan jiwa dari kekikiran pada orang kaya, menghilangkan rasa permusuhan pada orang miskin, dan menggugah mereka untuk melakukan berbagai kebaikan.

Selain itu, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 memberikan pengertian zakat yang diartikan sebagai harta yang wajib disumbangkan oleh seorang muslim atau badan usaha kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam.

### **2.2.2 Landasan hukum Zakat**

Al-Qur'an dan Hadits memberikan landasan hukum kewajiban membayar zakat.

#### **1. Dari Al-Quran**

- a) QS Al-Baqarah ayat 43 “Dan dirikanlah shalat, keluarkan zakatnya, dan rukuklah bersama orang-orang yang ruku’.”

- b) QS An-Nur ayat 56 menyatakan “Dan mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan menaati rasul, agar kamu diberi rahmat,”
- c) QS Al-Bayyinah ayat 5 “Tidaklah mereka diperintahkan kecuali beribadah kepada Allah dengan ikhlas dan cenderung mengamalkan agama karenanya, serta menunaikan shalat dan menunaikan zakat, dan itulah agama yang hak.”

## 2. Hadits

- a) Hadits riwayat Ahmad “Dari Aisyah bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: Allah Azza wa Jalla tidak akan memperlakukan orang-orang yang menganut agama Islam dengan cara yang sama seperti orang-orang yang tidak mempunyai bagian dan bagian yang Islami yaitu puasa, shalat, dan zakat” (Asnaini, 2008: 34).
- b) Abu Dawud, Nasa'I, dan Hadits Ahmad
- Umat Islam yang mengeluarkan zakat dengan harapan mendapat balasan dari Allah SWT akan memperoleh pahala yang baik. Namun bagi mereka yang tidak ikut zakat, hartanya akan disita dari kedua belah pihak. Itulah pahala dari Allah, dan mereka bukan anggota keluarga Muhammad.

### 2.2.3 Jenis Zakat

Ada dua kategori zakat:

#### 1. Zakat fitrah

Zakat fitrah ialah zakat yang wajib dikeluarkan oleh seluruh umat Islam dalam kurun waktu tertentu, yaitu sejak dimulainya berbuka puasa fitri hingga malam terakhir bulan Ramadhan. Satu sha, atau 2,7 liter beras yang kualitasnya sama dengan beras yang ditelan oleh pembayar zakat, ialah sejumlah zakat yang dibayarkan.

## 2. Zakat Mal/zakat harta

Umat Islam wajib membayar mal zakat dengan kriteria tertentu (mustahiq) dan dalam jangka waktu tertentu, artinya harta yang dimilikinya telah mencapai nilai minimal (nisab). Jenis zakat mal ini dapat berupa zakat hewan ternak, tumbuh-tumbuhan, komoditas, rikas (benda temuan), atau harta emas/perak.

### 2.2.4 Syarat Wajib Zakat

Dalam bukunya Fakhrrudin (2008:33), Wahbah al-Zuhaili membagi syarat wajib zakat menjadi dua kategori: syarat sah dan syarat wajib. Zakat memerlukan hal-hal berikut:

#### 1. Merdeka

Seorang bawahan tidak wajib mengeluarkan zakat karena ia kekurangan harta. Hal ini disebabkan karena tuannya ialah pemilik seluruh harta miliknya.

#### 2. Islam

Dalam hal ini, terdapat banyak perbedaan pandangan mengenai kewajiban zakat dalam Islam. Orang murtad wajib mengeluarkan zakat

hartanya sebelum murtad, sesuai Imam Syafi'i. Sebaliknya Imam Hanafi berpendapat bahwa orang murtad tidak mempertanggungjawabkan hartanya, karena kewajiban ini telah dihilangkan dengan riddahnya.

3. Baligh dan berakal

Karena mereka tidak tunduk pada perintah, bayi kecil dan orang gila tidak diwajibkan membayar zakat atas hartanya.

4. Harta ialah harta yang telah mencapai nishabnya dan wajib mengeluarkan zakat. Misalnya, sekuritas, komoditas, peternakan, serta tanaman dan hasil bumi.

5. Harta kekayaan dimiliki seluruhnya.

Harta yang wajib dizakati harus seluruhnya berada dalam penguasaan pemiliknya dan tidak boleh dihalangi oleh milik orang lain.

6. Cukup haul (ukuran waktu, masa)

Haul ialah peralihan harta nishab selama 12 bulan Qamariah. Artinya, harta yang telah dimiliki dan diputar selama satu tahun ialah harta yang wajib dikeluarkan zakatnya.

7. Bebas hutang

Menurut Imam Maliki, orang yang terlilit hutang dan kekurangan harta untuk memenuhi nishabnya, tidak wajib membayar zakat. Perak dan emas tidak termasuk di dalamnya. Meskipun pemiliknya terlilit hutang, namun ternak dan hasil bumi tetap dikenakan zakat. Namun Imam Hanbali

menyatakan, jika seseorang berhutang, maka ia harus melunasi utangnya terlebih dahulu, kemudian membayar zakatnya setelah memenuhi nishab.

8. Harta yang diperoleh melalui cara-cara yang sah dan halal

Jelaslah bahwa harta haram tidak dikenakan zakat, karena baik objek maupun cara perolehannya tidak diizinkan oleh Allah SWT. Hal ini sesuai dengan perintah Allah, sebagaimana tercantum dalam QS. An Nisa : 29 yang berbunyi, “Dan janganlah kamu membiarkan sebagian kamu memakan harta orang lain di antara kamu dengan cara yang salah dan (jangan) mengambil bagian dari harta orang lain dengan (mengerjakan) dosa, padahal kamu mengetahui.”

Bab dalam Sahih Bukhari yang menjelaskan fakta bahwa sedekah (zakat) tidak dapat diperoleh dari kekayaan ghulul (harta yang diperoleh melalui penipuan), melainkan dari usaha yang halal dan murni.

9. Berkembang.

Ada dua penafsiran berbeda mengenai istilah “pengembangan aset”:  
konkrit (haqiqi) dan non konkrit (taqdiri). Pembangunan konkrit mencakup peningkatan kesejahteraan melalui perdagangan, peternakan, dan usaha serupa lainnya. Sebaliknya, kekayaan dapat terakumulasi dalam kepemilikannya atau dalam kepemilikan orang lain selain dirinya apabila pembangunan terjadi secara tidak konkrit.

Berikut syarat sah zakat:

- ✚ Niat Muzakki (orang yang menyumbangkan zakat)
- ✚ Peralihan kepemilikan dari Muzakki kepada mustahiq (individu yang berhak menerima zakat).

### 2.2.5 Penerima Zakat

Pendistribusian zakat harus tepat dan terarah kepada penerima yang dituju. Dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 60 disebutkan bahwa individu asnaf yang berhak menerima zakat berjumlah delapan orang. Artinya zakat itu khusus untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para pengelola zakat, para mualaf yang diyakinkan hatinya, untuk budak-budak (yang merdeka), orang-orang yang terlilit hutang, untuk jalan Allah, dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan. , sebagai ketetapan yang diwajibkan oleh Allah 17, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. (QS.AT-Taubah : 60).

Orang-orang berikut ini berhak menerima zakat, sebagaimana ditunjukkan dalam ayat di atas:

#### a. Fakir

Fakir dalam Bahasa Arab ialah lawan kata dari *goni* ( kaya atau berkecukupan ). Seseorang yang tergolong fakir ialah orang-orang yang sepanjang hidupnya dihabiskan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan selalu berharap adanya uluran tangan orang yang lebih beruntung di bidang ekonomi.

#### b. Miskin

Miskin ialah sebuah ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya sendiri atau suatu kondisi dimana sudah memiliki pekerjaan dan juga harta, namun belum bisa mencukupi kebutuhan pokok dirinya maupun keluarga yang ditanggungnya sehari-hari.S

c. Amil

Orang yang bertugas mengumpulkan dan mendistribusikan zakat kepada yang membutuhkan.

d. Mualaf ( Orang yang masuk Islam)

Orang yang masih lemah dalam segi iman, sehingga dengan adanya pemberian zakat tersebut diharapkan dapat menguatkan imannya dalam hal Islam.

e. Budak/ *Riqab*

Riqab, seorang budak yang dibebaskan oleh tuannya ketika ia tidak mampu membebaskan dirinya.

f. Orang yang terlilit hutang / Gharim

Orang yang mempunyai hutang yang banyak dan sulit melunasi seluruh hutangnya.

g. Fisabilillah

Ketika seseorang berjuang di jalan Allah, ibarat membangun sekolah (madrrasah) dan masjid untuk berperang melawan musuh Allah.

h. Musafir

Seseorang yang melakukan perjalanan bermaksud untuk berpindah jarak tertentu dari tempat tinggalnya dan tinggal di tempat tujuan tersebut dalam jangka waktu tertentu.

## **2.3 Variabel Penulisan**

### **2.3.1 Kepercayaan**

Dalam Nasim dan Romdhon (2014), Moorman (1993) mendefinisikan kepercayaan sebagai kecenderungan individu untuk bergantung pada orang lain selama mereka mempunyai keyakinan pada orang lain. Kepercayaan ialah suatu kondisi mental yang bergantung pada lingkungan dan keadaan sosial seseorang. *“Ketika seseorang mengambil suatu keputusan, dia akan lebih memilih mendasarkan keputusannya pada keputusan orang yang lebih percaya daripada orang yang kurang percaya.”*

Oleh karena itu, Amanah Muzakki lebih dirancang khusus bagi individu yang sudah membayar zakat kepada amil zakat dan terus membayar zakat, Infaq, dan Sadakoh (ZIS) (ARSYAD 2022). Menurut Shaw (1997), tingkat kepercayaan seseorang pada suatu organisasi dapat dinilai dengan menggunakan empat komponen (Andi, 2006: 56). Faktor-faktor berikut diuraikan.

- Menampilkan Kepercayaan

Tujuan mengukur tingkat kepercayaan yang telah ditunjukkan ialah untuk memastikan tingkat kepercayaan saat ini dalam suatu organisasi atau tim.

- Mencapai Hasil

Memasukkan kinerja seseorang ke dalam pemenuhan janji dan komitmen ialah komponen paling penting dan penting kedua dalam membangun kepercayaan dalam bisnis atau situasi apa pun yang memerlukan tindakan dan hasil. Penting bagi seluruh individu untuk memprioritaskan kesuksesan dan kelangsungan hidup perusahaan demi menjaga budaya kepercayaan. Organisasi juga harus memastikan bahwa seluruh anggotanya mampu memenuhi kewajibannya.

- Berperilaku Jujur

Integritas ialah kualitas konsistensi dalam bertindak dan jujur dalam ucapan. Integritas didasarkan pada konsistensi. Empat kategori konsistensi harus diperhitungkan untuk membangun kepercayaan dengan orang lain:

1. Apa yang diungkapkan kepada orang lain ialah indikasi dari apa yang dipahami.
2. Perbuatan harus sesuai dengan perkataan.
3. Perilaku yang konsisten dalam segala keadaan
4. Perilaku yang konsisten dalam jangka waktu lama

Untuk menumbuhkan integritas dan perilaku yang konsisten dalam suatu organisasi, penting untuk mematuhi prinsip-prinsip berikut:

1. Memperjelas strategi
2. Tetapkan agenda yang ringkas
3. Identifikasi masalahnya
4. Klarifikasi komitmen

- Mengekspresikan Kekhawatiran

Intinya, individu memiliki keyakinan pada orang lain yang peduli pada dirinya. Sangat penting bagi semua individu dan organisasi untuk memperhatikan dan menanggapi kepentingan individu dan organisasi lain untuk membangun kepercayaan. Mereka yang konsisten dan tanpa ragu membayar zakat pada lembaga amil zakat memperlihatkan tingkat kepercayaan Muzakki pada lembaga zakat.

### **2.3.2 Literasi**

Literasi ialah kemampuan untuk memahami dan menganalisis data. Definisi literasi mengalami perubahan sebagai jawaban pada tantangan zaman. Literasi awalnya diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Istilah “melek huruf” kini digunakan dalam konteks yang lebih komprehensif.

Menurut Alberta (2009), literasi mencakup lebih dari sekedar kemampuan membaca dan menulis. Pengetahuan ini memungkinkan individu untuk terlibat dalam partisipasi aktif masyarakat, mengembangkan potensi pribadi, berkomunikasi secara efektif dalam berbagai situasi, memecahkan masalah, dan berpikir kritis.

Seorang Muslim harus memahami pentingnya zakat dan tempatnya dalam Islam, sesuai dengan konsep literasi amil, yang mengacu pada perolehan pengetahuan. Zakat ialah landasan gerakan amal Islam. Zakat, rukun Islam yang keempat, pada hakikatnya ialah kewajiban bagi seluruh umat Islam (Muzakki) yang memenuhi kriteria untuk mensucikan hartanya dengan cara menyumbangkan zakat kepada mustahiq (penerima zakat). Zakat ini tidak hanya memberikan kontribusi pada perekonomian mustahiq tetapi juga mendorong keseimbangan perekonomian

dalam bangsa. Tujuan utama zakat dalam jangka panjang ialah mentransformasi mustahiq menjadi muzakki.

### 2.3.3 Transparansi Laporan Keuangan

Sederhana, mudah diakses, dan dipahami ialah transparansi. Transparansi ialah prinsip yang menjamin bahwa semua individu mempunyai kebebasan untuk mengakses atau memperoleh informasi mengenai jalannya pemerintahan, khususnya proses perumusan dan pelaksanaan kebijakan, hasil yang dicapai, dan metodologi yang digunakan untuk melaksanakan kebijakan tersebut (Fatmawati, Neneng & Nurdin, 2016). Kontrol publik pada organisasi pengelola zakat dicapai melalui transparansi. Oleh karena itu, transparansi berkaitan dengan sejauh mana masyarakat mempunyai akses pada informasi. Transparansi organisasi mencakup hak untuk mengakses informasi tentang kinerja organisasi, kemudahan akuntabilitas atas laporan dan publikasi keuangan, serta hak untuk mengetahui hasil audit (Maryati, 2012).

Dalam Q.S. Al-Maidah ayat 67, istilah “*transparansi*” setara dengan “*tabligh*”, yang artinya “*Wahai Rasulullah, sampaikan kepadamu apa yang diturunkan dari Tuhanmu.*” Selain itu, Anda tidak menyampaikan pesan-Nya secara efektif jika Anda gagal memenuhi kewajiban Anda, baarti. Allah menjagamu dari kerusakan yang disebabkan oleh manusia. Sesungguhnya orang yang tidak beriman tidak mendapat petunjuk dari Allah. Ayat ini menjelaskan bahwa transparansi ialah salah satu komponen sistem tata kelola yang baik bagi lembaga zakat. Transparansi mensyaratkan tersedianya informasi mengenai kinerja institusi,

hak untuk mengetahui hasil audit, kemudahan akses dan publikasi laporan keuangan, serta akuntabilitas yang terbuka (Istiqomah & Asrori, 2019).

Transparansi laporan keuangan ialah hal yang sangat penting dalam pengelolaan zakat, hal ini diharapkan Badan Amil Zakat (BAZNAS) mampu menerapkan prinsip transparansi laporan keuangan kepada masyarakat dari proses penghimpunan dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada pihak-pihak yang berhak menerimanya sebagaimana tertuang dalam UU Nomor 23 Tahun 2011. Hal ini akan mengurangi kecurigaan dan meningkatkan kepercayaan Muzakki pada lembaga tersebut. Munirul (2017) mengidentifikasi empat indikator transparansi laporan keuangan, yaitu: publikasi laporan, kemudahan akses masyarakat pada laporan keuangan, penyampaian laporan tepat waktu, dan hadirnya sistem yang mampu memberikan informasi komprehensif kepada masyarakat.

#### **2.3.4 Akuntabilitas**

Sebagai salah satu prinsip pengelolaan zakat, akuntabilitas ialah komponen yang sangat penting. Kepercayaan identik dengan akuntabilitas. dalam ayat 58 Q.S. An-Nisa, yang penting. *“Sesungguhnya Allah memerintahkan kamu untuk menyampaikan risalah kepada orang-orang yang berhak menerimanya, dan (Dia) memerintahkan kamu untuk bersikap tidak memihak ketika kamu menetapkan hukum antar individu.”* Sesungguhnya Allah akan memberimu petunjuk yang paling luar biasa. Sesungguhnya Allah Maha Melihat dan Maha Mendengar. Kedudukan amanah di bumi oleh Allah SWT dijelaskan dalam ayat ini. Lebih lanjut, penulisan Raeni (2014) mengenai akuntabilitas memastikan bahwa pemangku kepentingan mempunyai akuntabilitas pada program-program yang

dilaksanakan di sektor publik, termasuk lembaga pengelola zakat, agar dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengambilan keputusan.

Akuntabilitas ialah suatu bentuk tanggung jawab yang berkenaan dengan seluruh kegiatan organisasi dan kegiatan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan oleh pihak yang mempercayakan individu yang bertanggung jawab untuk mencapai tujuan organisasi dalam jangka waktu tertentu (Nurhayati et al., 2014). Wujud hakikat amanah ialah akuntabilitas dalam Islam. Akuntabilitas internal dan akuntabilitas eksternal ialah dua kategori akuntabilitas yang terbagi (Mardiasmo dalam Yahya, 2017). Akuntabilitas internal berkaitan dengan akuntabilitas internal suatu entitas, sedangkan akuntabilitas eksternal berkaitan dengan kewajibannya pada pihak eksternal, termasuk masyarakat. Dalam surat Al-Baqarah ayat 282 disebutkan bahwa individu wajib mensyukuri nikmat yang diberikan kepadanya dengan mempertanggungjawabkan perbuatannya kepada Allah SWT dan sesama manusia. Konsekuensinya, akuntabilitas dapat memdampaki kepastian muzakki dalam mengeluarkan zakat hartanya.

### **2.3.5 Religiusitas**

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan religiusitas sebagai ketaqwaan pada agama dan ketakwaan seseorang. Individu yang dianggap kuat belum tentu kuat secara fisik, namun mereka memiliki kesadaran diri yang tinggi. Tindakan seseorang dapat didampaki oleh keyakinan agamanya. Pada hakikatnya hukum syariah mengatur segala tindakan dan perilaku Islam. Sebelum menentukan apakah barang-barang tersebut bertentangan dengan hukum Islam, seorang Muslim akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut (Lutfiyana, 2017). Fitriani (2016)

mengartikan religiusitas sebagai suatu kesatuan konsep yang mencakup sikap, perilaku, pemahaman diri seseorang, dan nilai keimanannya kepada Allah SWT sebagai penguasa alam semesta, serta keyakinan bahwa segala sesuatu akan kembali kepada-Nya. pada saat yang tepat. Dorongan dan motivasi spiritual seseorang atau suatu kelompok untuk menaati syariat Islam dan menahan diri dari perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh ALLAH SWT yang dituangkan dalam Al-Quran dan Al-Hadits, akan bersumber dari kesabarannya sendiri. Religiusitas seorang muslim menjadi salah satu faktor yang turut menentukan nilai ketaqwaannya.

Seorang muslim yang religius akan selalu menghindari hal-hal yang dapat merusak akidah mereka, sehingga mencegah timbulnya dosa yang dapat berdampak buruk pada hati dan perilaku mereka. Sebaliknya, jika nilai religiusitas seorang muslim rendah, mereka cenderung lebih mudah melakukan tindakan yang jelas-jelas larangan dan cenderung merasa sulit untuk melakukan tindakan yang menjadi perintah ALLAH SWT. Oleh karena itu, religiusitas seorang muslim harus senantiasa dijaga untuk memperoleh kebaikan bagi diri mereka sendiri dan orang lain.

Menurut (Mayasari, 2014) religiusitas diartikan sebagai hubungan keterkaitan yang dimiliki antara seorang muslim dengan Allah SWT yang diterapkan melalui implementasi ritual keagamaan Islam yang dilakukan dengan penuh keyakinan dan keberserahan diri serta dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Religiusitas di dalam diri seorang muslim akan memberikan panduan mengenai hal-hal yang wajib dilakukan dan wajib dihindari sesuai dengan syariat Islam.

Religiusitas yang tinggi memberikan ketenangan batin bagi seseorang muslim dalam menghadapi kesulitan yang ada di dalam kehidupan serta menjaga pikiran agar senantiasa beprasangka baik pada Allah SWT. Nilai religiusitas yang tinggi memudahkan diri seorang muslim untuk melaksanakan ibadah wajib maupun ibadah sunnah serta memunculkan rasa menyesal bagi seorang muslim ketika meninggalkan kewajiban maupun perbuatan dosa yang dilarang Allah SWT.

Menurut (Yunus, 2017) menjelaskan bahwasannya nilai religiusitas yang dimiliki seseorang dapat dinilai dari :

1. Dimensi Keyakinan/ ideologi

Dimensi keyakinan didasarkan pada konsep bahwa umat Islam berpegang teguh pada syariat Islam, yaitu menjalankan seluruh perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya yang didasari oleh konsep tauhid.

2. Dimensi praktik agama

Dimensi praktik agama meliputi tingkah laku dalam hal melaksanakan ibadah dan tata caranya menurut ajaran Islam dalam rangka sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT.

3. Dimensi pengalaman

Dimensi pengalaman mengacu pada sejauh mana seseorang berperilaku sesuai dengan ajaran agamanya, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT, dalam hubungannya dengan sesama manusia, maupun dalam hubungannya dengan alam.

4. Dimensi pengetahuan agama

Dimensi ini ialah tingkatan seseorang dalam memahami dan mengetahui pokok-pokok ajaran Islam sesuai dengan syarat yang harus dilaksanakan.

#### 5. Dimensi konsekuensi

Dimensi ini berfokus pada akibat atau konsekuensi yang akan diterima seseorang apabila melaksanakan maupun meninggalkan sesuatu sesuai syariat Islam.

### 2.4 Penulisan Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penulisan Terdahulu**

No	Nama Peneliti Judul	Variabel Penulisan	Hasil Temuan
1	Bagaimana kemampuan membaca dan menulis memdampaki kepercayaan Muzakki pada organisasi yang menangani zakat, dengan tanggung jawab dan keterbukaan sebagai faktor tambahannya. (Dwi 2019)	<p><b>Variabel Independen :</b> Literasi ( X1)</p> <p><b>Variabel Dependen :</b> Kepercayaan ( Y )</p> <p><b>Variabel Intervening :</b> Akuntabilitas ( Z1) Transparansi ( Z2)</p>	<p>Temuan penulisan ini memperlihatkan jika kepercayaan pada lembaga pengelola zakat didampaki secara positif oleh literasi muzakki, sedangkan kepercayaan pada lembaga pengelola zakat didampaki secara negatif oleh akuntabilitas organisasi pengelola zakat dan didampaki secara positif oleh transparansi pelaporan keuangan. Hasil efek mediasi memperlihatkan jika literasi</p>

No	Nama Peneliti Judul	Variabel Penulisan	Hasil Temuan
			muzakki memdampaki kepercayaan lembaga pengelola zakat dengan memdampaki akuntabilitas organisasi pengelola zakat dan memdampaki transparansi pelaporan keuangan.
2	Penulisan Muzakki melihat bagaimana akuntabilitas dan keterbukaan memdampaki kepercayaan masyarakat pada organisasi yang menangani zakat. Tahun 2020: Ardini dan Asrori	<b>Variabel Independen :</b> Akuntabilitas (X1) Transparansi (X2)  <b>Variabel Dependen :</b> Kepercayaan (Y)	Kesimpulan penulisan ini ialah Kepercayaan Muzakki pada Organisasi Pengelola Zakat didampaki oleh literasi amil baik secara langsung maupun tidak langsung yang dibuktikan dengan transparansi pelaporan keuangan.
3	Apa yang dipikirkan Muzakki tentang akuntabilitas dan keterbukaan saat memutuskan membayar zakat di Baznas Sragen (2021) Kabib dkk.	<b>Variabel Independen :</b> Akuntabilitas ( X1), Transparansi ( X2 )  <b>Variabel Dependen :</b> Minat Muzakki (Y)	Minat Muzakki dalam membayar zakatnya secara simultan didampaki oleh variabel akuntabilitas dan transparansi dari Lembaga BAZNAS Kabupaten Sragen yang ditunjukkan dari hasil penulisan ini. Meskipun demikian, minat Muzakki

No	Nama Peneliti Judul	Variabel Penulisan	Hasil Temuan
			dalam membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Sragen secara parsial dapat didampaki oleh akuntabilitas, sedangkan transparansi tidak mempunyai dampak yang signifikan pada minat Muzakki.
4	Apa dampak pengetahuan keuangan syariah pada kepercayaan Muzakki pada lembaga pengelola zakat? Akuntabilitas dan transparansi ialah dua faktor lain yang juga berperan. Pada tahun 2022, Rinaldi dan Devi menulis	<b>Variabel Independen :</b> Literasi (X1)  <b>Variabel Dependen :</b> Kepercayaan (Y)  <b>Variabel Intervening :</b> Akuntabilitas (Z1) Transparansi (Z2)	Temuan investigasi ini memperlihatkan jika kepercayaan Muzakki didampaki secara signifikan dan positif oleh literasi. Kepercayaan Muzakki didampaki secara signifikan dan positif oleh transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Fungsi literasi pada kepercayaan Muzakki didampaki secara positif dan signifikan oleh akuntabilitas dan transparansi.
5	Apa dampak keterbukaan, tanggung jawab, dan ICGC pada kepercayaan masyarakat pada	<b>Variabel Independen :</b> Transparansi (X1) Akuntabilitas (X2) ICGC ( X3)	Hasil penulisan yang diperoleh memperlihatkan jika kepercayaan pada Muzakki dapat didampaki secara signifikan dan positif oleh transparansi dan

No	Nama Peneliti Judul	Variabel Penulisan	Hasil Temuan
	Muzakki DI LAZIZMU JATENG? (Juni 2020, Ilyas)	<b>Variabel</b> <b>Dependen :</b> Kepercayaan (Y)	penerapan IGCG yang efektif. Sedangkan tingkat kepercayaan muzakki pada organisasi amil zakat yang ialah portofolio kepercayaan masyarakat Kabupaten Sidoarjo tidak didampaki oleh tanggung jawab dalam penulisan ini.
6	Mengapa keterbukaan dan tanggung jawab penting dalam mendapatkan dana Zakat, Infaq, dan Shodaqoh di Laz di Surabaya	<b>Variabel</b> <b>Independen :</b> Transparansi (X1) Akuntabilitas (X2) <b>Variabel</b> <b>Dependen :</b> Pengumpulan Dana Zakat, Infaq Dan Shodaqoh (Y)	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Penumpukan zakat, infaq, dan shodaqoh pada organisasi Amil Zakat di Surabaya didampaki oleh kombinasi amanah dan tabligh (transparansi informasi).</li> <li>● Pengumpulan zakat, infaq, dan shadaqah di BAZ dan LAZ di Surabaya ditingkatkan melalui Tabligh (Transparansi Informasi).</li> <li>● Pengumpulan zakat, infaq, dan shadaqah pada BAZ dan LAZ di Surabaya didampaki positif oleh amanah (tanggung jawab organisasi).</li> </ul>

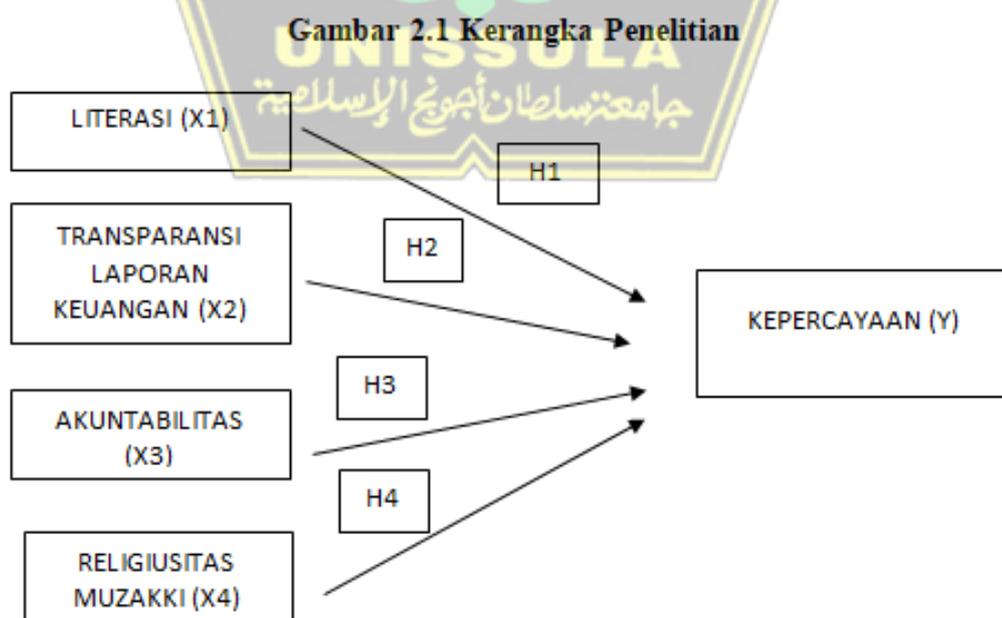
No	Nama Peneliti Judul	Variabel Penulisan	Hasil Temuan
7	Mengapa masyarakat memutuskan untuk membayar Zakat di Baznas Kota Binjai dan bagaimana pemahaman, keterbukaan, dan peran pemerintah memdampaki keputusan tersebut (Asminar 2017)	<b>Variabel Independen :</b> Pemahaman (X1) Transparansi (X2) Peran Pemerintah (X3)  <b>Variabel Dependen :</b> Motivasi (Y1) Keputusan (Y2)	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Uji simultan model struktural 1 memperlihatkan jika motivasi Muzakki didampaki oleh variabel transparansi, pemahaman, dan peran pemerintah.</li> <li>● Model terstruktur 2 memperlihatkan jika keputusan didampaki secara signifikan oleh motivasi, transparansi, peran pemerintah, dan pemahaman bersama.</li> <li>● Variabel Pemahaman berdampak signifikan pada Motivasi pada model struktural 1 yang ditunjukkan melalui uji parsial. Motivasi tidak banyak didampaki oleh variabel transparansi. Dan variabel peran pemerintah mempunyai dampak signifikan secara parsial pada motivasi.</li> </ul>
8	Apa dampak akuntabilitas,	<b>Variabel Independen :</b>	Hasil penulisan memperlihatkan jika

No	Nama Peneliti Judul	Variabel Penulisan	Hasil Temuan
	keterbukaan, dan pelayanan yang baik pada kepercayaan Muzakki dalam memberikan Zakat kepada Baznas Provinsi Riau? (Aristi dan Azhari 2021)	Akuntabilitas (X1) Transparansi (X2) Kualitas Pelayanan (X3)  <b>Variabel</b> <b>Dependen :</b> Kepercayaan Muzakki (Y)	kepercayaan Muzakki dalam memberikan zakat kepada BAZNAS Provinsi Riau didampaki oleh seberapa akuntabel, terbuka, dan baik pelayanannya.
9	Bagaimana tingkat penerimaan dana zakat pada Badan Amil Zakat (Baz) Jawa Barat didampaki oleh kualitas informasi akuntansi, siapa yang bertanggung jawab, dan seberapa jelas laporan keuangannya. (Nurhayati dkk. 2014)	<b>Variabel</b> <b>Independen :</b> Kualitas Informasi ( X1 ) Akuntansi (X2) Akuntabilitas (X3) Transparansi Laporan Keuangan (X4)  <b>Variabel</b> <b>Dependen :</b> Tingkat Penerimaan Dana Zakat ( Y )	Berdasarkan kajian dan perbincangan ditemukan bahwa tanggung jawab dan keterbukaan dalam laporan keuangan berdampak senilai 74,7% pada jumlah uang zakat yang diterima. Sebanyak 25,3% sisanya didampaki oleh faktor lain.
10	Dampak Agama, Igcg, dan Drive Pada Kepercayaan	<b>Variabel</b> <b>Independen :</b> Religiusitas	Terdapat dampak yang besar dari kesalehan Islam, tata kelola perusahaan yang baik

No	Nama Peneliti Judul	Variabel Penulisan	Hasil Temuan
	Muzakki Pada Amil Zakat Surabaya	( X1 ) Motivasi (X2)  <b>Variabel Dependen :</b> Kepercayaan Muzakki ( Y )	Islam, dan dorongan Islam, menurut hasil penulisan ini.

## 2.5 Kerangka Penelitian

Peneliti menduga kepercayaan Muzakki dalam membayar zakat mungkin didampaki oleh faktor literasi, transparansi laporan keuangan, akuntabilitas, dan religiusitas, hal ini dibuktikan dengan variabel penulisan dan hipotesis yang diajukan. Oleh karena itu, kerangka penulisan yang dijelaskan dalam penulisan ini ialah sebagai berikut..



## **2.6 Pengembangan Hipotesis**

Hipotesis ialah solusi sementara atas klaim yang dibuat dalam rumusan masalah yang kebenarannya belum dapat dipastikan; jadi harus diverifikasi melalui pengumpulan data. Hipotesis penulisan ini ialah sebagai berikut:

### **2.6.1 Pengaruh Literasi pada Tingkat kepercayaan Muzakki**

Literasi ialah pengetahuan, pemahaman, dan kapasitas seseorang pada segala sesuatu yang dapat memdampaki keputusan dan perilakunya mengenai hal tersebut (Antara, 2016). Orang yang memahami zakat dengan baik mempunyai kewajiban untuk mengembalikannya. Selain itu membersihkan kekayaan dengan zakat. Selain itu, pengetahuan Muzakki tentang zakat dapat memberikan kepercayaan diri bagi pengelola zakat karena pemahamannya akan menggugah minat mereka pada topik lain yang terkait dengan zakat, seperti bagaimana zakat disalurkan. Muzakki akan mengetahui kewajiban, pedoman pemikiran, landasan organisasi pengelola zakat, dan Muzakki mengetahui bahwa mengetahui amil akan membantu perusahaan pengelola zakat membangun lebih banyak kepercayaan.

Penulisan (Dwi 2019) mendukung hal tersebut dengan memperlihatkan jika kepercayaan Muzakki dalam membayar zakat DI LAZIZMU JAWA TENGAH meningkat seiring dengan literasi. Hipotesis 1 mengikuti berdasarkan dukungan penulisan sebelumnya:.

**H1 : Literasi berdampak positif pada tingkat kepercayaan Muzakki dalam membayar zakat.**

## **2.6.2 Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan pada Tingkat kepercayaan Muzakki**

Tujuan dari transparansi lembaga penyelenggara zakat ialah untuk membangun kepercayaan pada lembaga tersebut dan menjamin bahwa lembaga tersebut disajikan secara profesional, bermartabat, dan bersih (Nugraha, 2019). Landasan transparansi ialah kemampuan memperoleh informasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Transparansi laporan keuangan Tingkat Kepercayaan Muzakki (Y) Pengelolaan aset zakat Masyarakat memerlukan religiusitas muzhiki. Artinya, pihak-pihak yang membutuhkan informasi untuk kepentingan publik dapat memperolehnya. Transparansi ditandai dengan publikasi dan aksesibilitas laporan tahunan kepada publik (Nurhayati, dkk. 2014).

Organisasi dan lembaga harus reseptif pada informasi untuk membangun kepercayaan (Asminar, 2017). Semakin besar transparansi suatu lembaga maka semakin dipercaya masyarakat. Transparansi laporan keuangan berdampak signifikan pada tingkat kepercayaan Muzakki pada lembaga amil zakat, menurut penulisan yang dilakukan oleh Rinaldi dan Devi (2022). Oleh karena itu, hipotesisnya dapat diungkapkan sebagai berikut:

**H2 : Transparansi laporan keuangan berdampak positif pada tingkat kepercayaan Muzakki dalam membayar zakat.**

## **2.6.3 Pengaruh Akuntabilitas pada Tingkat kepercayaan Muzakki dalam membayar zakat**

Akuntabilitas berada di tangan Organisasi Pelaksana Zakat (OPZ), khususnya dalam hal seringnya melaporkan kepada masyarakat termasuk Muzakki (Muhammad, 2006). Lebih jauh lagi, tanggung jawab mengharuskan peserta melaporkan tindakan mereka kepada publik dan memberikan pengetahuan melalui saluran distribusi. Keterbukaan ini dimaksudkan sebagai sarana untuk meningkatkan kejujuran dan tanggung jawab kepada Muzakki dan khususnya kepada Tuhan agar Muzakki dapat memperoleh keridhaan Tuhan (Nikmatuniayah, 2015).

Dengan menggunakan struktur pengelolaan zakat, akuntabilitas berupaya menumbuhkan kepercayaan pada Muzakki dan masyarakat pada umumnya. Keterlibatan muzakki yang lebih tinggi dalam zakat (Nugraha, 2019) akan terdorong oleh tingkat kepercayaan yang besar tersebut. Penulisan (Ilyas Junjuna, 2020) menegaskan hal ini: derajat penerimaan dana zakat banyak didampaki oleh tanggung jawab. Hal ini membantu seseorang untuk merumuskan hipotesis sebagai berikut.:

**H3 : Akuntabilitas berdampak positif pada tingkat kepercayaan Muzakki dalam membayar zakat**

#### **2.6.4 Pengaruh Religiusitas Muzakki pada Tingkat kepercayaan Muzakki dalam membayar zakat**

Religiusitas yang kuat akan menginspirasi seorang muslim untuk menjalankan berbagai tanggung jawab agama Islam, termasuk pembayaran zakat nasional di Lazizimu Jawa Tengah. Setiawan (2018) menyatakan bahwa seseorang

yang mengikuti perintah Allah dan beriman kepada Allah akan membentuk religiusitas Muzakki serta dampak kemasyarakatan berdasarkan pengetahuan dan pemahaman yang utuh. Hal ini akan memdampaki niat para pemberi zakat pada lembaga zakat. Dengan demikian, derajat religiusitas seseorang menentukan seberapa amanahnya pada organisasi zakat. Menurut penulisan Yazid tahun 2017, religiusitas membentuk opini Muzakki.

Pengalaman pribadi menerapkan peraturan Islam yang berbeda mendorong seseorang untuk membayar zakat di Lemaga Amil Zakat Seraca. Hal ini karena terbukti lebih cepat dan efisien dalam membayar zakat tanpa mengurangi nilai pahala yang diperoleh. Pemahaman keagamaan yang tinggi akan menginspirasi pengelolaan zakat tanpa mempertimbangkan bahwa zakat tidak akan sampai kepada penduduk muslim yang berhak mendapatkannya.

Menurut penulisan sebelumnya yang dilakukan oleh Yazid (2017), pendapat Muzakki meningkat seiring dengan meningkatnya religiusitas. Penulisan sebelumnya mendukung teori penulisan berikut yang akan digunakan:;

**H4 : Religiusitas Muzakki berdampak positif pada tingkat kepercayaan Muzakki dalam membayar zakat.**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah penelitian kuantitatif. Kuesioner online akan menjadi instrumen penulisan yang digunakan; seluruh Muzakki yang membayar zakat di LAZIZMU Jawa Tengah akan mendapat satu. Menghitung nilai numerik membantu penulisan kuantitatif untuk mengetahui hubungan antara dua variabel (Sugiyono, 2017). Mengukur variabel penelitian membantu penelitian ini untuk menguji hipotesis dengan analisis data. (Indriantoro dan Supomo, 2002:12)

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi ialah suatu wilayah luas yang terdiri dari benda-benda dan orang-orang dengan ciri-ciri dan kualitas tertentu yang telah diputuskan oleh peneliti untuk diselidiki dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 80). Populasi penulisan ini ialah Muzakki yang membayar zakat di LAZIZMU Jawa Tengah.

##### **3.2.2 Sampel**

Sampel ialah suatu metode pengumpulan data yang melibatkan pemilihan sebagian populasi untuk menyimpulkan informasi tentang keseluruhan populasi (Syofian, 2013:30). Purposive sampling ialah strategi dimana peneliti memilih sampel tertentu yang diyakini tepat, cocok, dan mewakili populasi.

Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2016:91), dalam penulisan multivariat seperti korelasi atau regresi berganda, syarat minimal jumlah anggota sampel ialah sepuluh kali lipat dari jumlah variabel yang diteliti. Penulisan ini menggunakan total lima variabel, yang terdiri dari empat variabel independen dan satu variabel dependen. Oleh karena itu, jumlah kombinasi yang mungkin dihitung 5 dikalikan 10, sehingga menghasilkan 50. Jumlah sampel minimal yang diperlukan untuk penulisan ini ialah 50 sampel.

### **3.2.2 Teknik Pengambilan Sampel**

Metodologi pemilihan yang digunakan dalam penulisan ini ialah metode non-probability sampling yang disebut purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. (Sugiyono, 2017). Untuk memastikan bahwa sampel secara akurat mewakili populasi, kriteria berikut digunakan untuk memilih partisipan dalam penulisan ini.:

1. Memiliki pekerjaan dan pendapatan yang relatif stabil
2. Memenuhi syarat sebagai seorang Muzakki, yaitu :
  - a. Beragama Islam
  - b. Bertempat tinggal/ domisili di Semarang
  - c. Memiliki penghasilan tetap
  - d. Sudah pernah membayar zakat

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Penulisan ini menggunakan data primer sebagai sumber informasi utama. Data primer mengacu pada data yang dikumpulkan langsung dari sumber aslinya,

seperti individu atau organisasi (Umar, 2009). Untuk mencapai tujuan tersebut, kuesioner diberikan kepada seluruh muzakki yang melakukan pembayaran zakat ke Badan Amil Zakat Nasional Kota Semarang. Setiap peserta dihubungi di kantor Lembaga Amil Zakat, di mana mereka diberikan penjelasan rinci tentang maksud dan tujuan penulisan.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Penulisan ini menggunakan survei kuesioner sebagai teknik pengumpulan data. Pendekatan ini melibatkan pelaksanaan survei pada individu yang memenuhi kriteria kelayakan untuk berpartisipasi. Responden kemudian diberikan serangkaian pertanyaan untuk diselesaikan.

Kuesioner yang disebarakan mencakup pertanyaan mengenai literasi, transparansi laporan keuangan, akuntabilitas, religiusitas seorang Muzakki, dan tingkat keimanan Muzakki pada organisasi zakat. Soal-soal disajikan dalam format pilihan ganda. Kuesioner penulisan ini dibagi menjadi dua bagian: bagian pertama berfokus pada identitas responden. Kedua, terkait dengan faktor-faktor yang dianggap memdampaki tingkat kepercayaan Muzakki pada LAZIZMU Jawa Tengah.

### **3.5 Variabel dan Indikator**

Penulisan ini memasukkan empat faktor yaitu literasi, transparansi laporan keuangan, akuntabilitas, dan religiusitas, sebagai variabel independen. Variabel terikatnya ialah kepercayaan Muzakki.

### 3.5.1 Variabel Dependen

#### 1. Kepercayaan

Keputusan Muzakki untuk bergantung pada lembaga zakat dalam menyalurkan zakat kepada mustahiq didasari oleh persepsi mereka bahwa lembaga tersebut memiliki tingkat profesionalisme, kepercayaan, dan transparansi yang tinggi. Metrik yang digunakan untuk mengukur faktor kepercayaan ialah:

- a. *Credibility* (dapat dipercaya )
- b. *Competency* (Kemampuan )
- c. *Courtesy* ( sikap moral )

### 3.5.2 Variabel Independen

#### 1. Literasi

Literasi mencakup pemahaman, pengetahuan, dan kemahiran individu dalam suatu mata pelajaran tertentu, yang secara signifikan dapat memdampaki perilaku dan pengambilan keputusan mereka sehubungan dengan hal tersebut (Antara et al., 2016). Beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur variabel literasi ialah:

- a. Pengetahuan Zakat
- b. Perhitungan Zakat
- c. Pembayaran zakat

## 2. Transparansi laporan keuangan

Dalam Islam, transparansi dapat diartikan sebagai komunikasi informasi yang akurat, dapat diandalkan, dan setia. Variabel transparansi laporan keuangan dinilai dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

- a. Tepat waktu
- b. Laporan mudah diakses
- c. Memberikan informasi
- d. Publikasi masyarakat

## 3. Akuntabilitas

Akuntabilitas ialah wujud kewajiban suatu lembaga pada masyarakat yang ditunjukkan melalui penyajian, pelaporan, dan pengungkapan kegiatan terkait zakat. Variabel akuntabilitas dinilai dengan menggunakan indikator sebagai berikut::

- a. Kepatuhan prosedur
- b. Layanan responsif

## 4. Religiusitas

Pengamalan nilai, kewajiban, dan norma dalam berperilaku sesuai dengan ajaran agama ialah hakikat religiusitas, yaitu kondisi dan ketaatan individu pada keyakinan agamanya. Motivasi membayar zakat sangat didampaki oleh tingkat religiusitas seorang muzakki. (Yunus, 2017). Variabel religiusitas dinilai dengan menggunakan indikator sebagai berikut::

- a. Keyakinan

- b. Pengetahuan
- c. Pengalaman
- d. Penghayatan

Pada skala Likert 1–5, dapat dinilai kesan responden pada keimanan Muzakki dalam membayar zakat ke Lembaga Amil Zakat. Di Sini,:

Nilai 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Nilai 2 = Tidak Setuju (TS)

Nilai 3 = Netral (N)

Nilai 4 = Setuju (S)

Nilai 5 = (Sangat Setuju)

### 3.6 Definisi Operasional

Indikasi berbagai variabel penulisan yang digunakan peneliti dalam melakukan penulisan ini akan dijelaskan di sini. :

**Tabel 3.1 Definisi Operasional**

No	Variabel Penulisan	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Kepercayaan	Keyakinan Muzakki tentang pembayaran zakat di Lembaga Amil Zakat	a. <i>Credibility</i> (dapat dipercaya ) b. <i>Competency</i> (Kemampuan ) c. <i>Courtesy</i> ( sikap moral )	Likert 1-5

2	Literasi	Literasi ialah pengetahuan, pemahaman, dan kapasitas seseorang pada sesuatu yang dapat memdampaki perilaku dan pilihan seseorang pada hal tersebut.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengetahuan Zakat</li> <li>b. Perhitungan Zakat</li> <li>c. Pembayaran zakat</li> </ul>	Likert 1-5
3	Transparansi Laporan Keuangan	Dalam Islam, transparansi dapat dipahami sebagai mengungkapkan sesuatu secara jujur, benar, dan penuh kesetiaan yang besar.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tepat waktu</li> <li>b. Laporan mudah diakses</li> <li>c. Memberikan informasi</li> <li>d. Publikasi masyarakat</li> </ul>	Likert 1-5
4	Akuntabilitas	Melalui penyajian, pelaporan, dan pengungkapan kegiatan yang berkaitan dengan zakat, akuntabilitas ialah salah satu bentuk kewajiban lembaga pada masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengelolaan kepatuhan prosedur</li> <li>b. Pelayanan responsif</li> </ul>	Likert 1-5
5	Religiusitas	Religiusitas menjelaskan keadaan dan ketaatan seseorang dalam meyakini agama melalui pengamalan nilai, kewajiban, dan norma berperilaku	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Keyakinan</li> <li>b. Pengetahuan</li> <li>c. Pengalaman</li> <li>d. Penghayatan</li> </ul>	Likert 1-5

		sesuai dengan ajaran agama.		
--	--	-----------------------------	--	--

### 3.7 Teknik Analisis

Program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) 22 digunakan untuk melakukan analisis regresi linier berganda dalam penulisan ini. Berbagai uji statistik diterapkan untuk mengevaluasi penyelidikan ini, termasuk:

#### 3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan dan mengilustrasikan sampel data yang telah dikumpulkan. (Sugiyono, 2016:147)

#### 3.7.2. Uji Kualitas Data

##### a. Uji Validitas

Uji validitas mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan sah apabila pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalamnya memungkinkan seseorang mengungkapkan apa saja yang seharusnya dievaluasi oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013: 52).

Apabila angka  $r > r$  tabel (pada taraf signifikansi 5%) maka kuesioner dikatakan sah; jika angka  $r < r$  tabel maka kuesioner dikatakan tidak valid.

##### b. Pengujian Reliabilitas

Sejauh mana peserta bereaksi secara konsisten pada pertanyaan yang diberikan dipastikan dengan uji reliabilitas. Suatu konstruk atau variabel dianggap dapat diandalkan jika nilai Cronbach Alpha melebihi 0,60.

### 3.7.3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan untuk menjamin bahwa variabel-variabel independen tidak akan terdistorsi mengikuti anggapan tradisional (Gujarati, 1995 dalam Ghozali, 2013: 95). Uji tersebut diantaranya ialah uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan normalitas.

#### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk memastikan apakah variabel terikat, bebas, atau keduanya terikat dan bebas pada model regresi berdistribusi normal. Distribusi data yang normal atau mendekati normal menandakan regresi yang layak (Ghozali, 2013:154).

Uji Kolmogorov-Smirnov ialah salah satu uji statistik yang digunakan para ilmuwan. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data tersebut biasanya terdistribusi; jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2013).

#### 2. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk memastikan apakah residu pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain dalam model regresi memperlihatkan adanya ketimpangan varians. Homoskedastisitas—yaitu tidak adanya heteroskedastisitas—mendefinisikan model regresi yang layak (Ghozali, 2013: 134).

Uji Spearman ialah metode untuk mengetahui heteroskedastisitas. Pengujian ini memungkinkan nilai absolut dari residual diregresi pada

variabel independen. Jika tingkat signifikansi setiap variabel independen  $> 0,05$  maka suatu model dikatakan heteroskedastis (Ghozali, 2013).

### 3. Uji multikolinearitas

Dalam model regresi, pengujian multikolinearitas bertujuan untuk memverifikasi apakah variabel independen memperlihatkan korelasi yang kuat atau sempurna. Faktor inflasi varians (VIF) dan tingkat toleransi membantu pencarian untuk menemukan atau tidak adanya multikolinearitas. Nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Model tidak mengalami multikolinearitas jika parameter toleransi  $> 0,1$  dan  $VIF \leq 10$ . (Ghozali, 2013:106).

#### 3.7.4 Uji Ketepatan Model

##### 1. Uji F

Seluruh variabel bebas atau independen yang akan dimasukkan ke dalam model dan mempunyai dampak umum pada variabel terikat dicari dengan menggunakan uji F. Dalam penulisan ini, nilai F menggunakan ambang batas signifikansi 5% (Ghozali, 2013:98).

- a.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  disetujui tergantung pada probabilitas signifikansi yang kurang dari 0,05.
- b.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila probabilitas signifikansi lebih dari 0,05.

## 2. Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Derajat kemampuan model dalam menjelaskan fluktuasi variabel independen diukur dengan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>). Jika R<sup>2</sup> memperlihatkan jika variabel-variabel independen berdampak secara bersama-sama pada variabel dependen, maka ketepatan regresi ditunjukkan dengan koefisien (R<sup>2</sup>) yang nilainya berkisar antara 0 sampai 1. Selanjutnya, jika dalam suatu model terdapat lebih dari dua variabel independen maka R<sup>2</sup> akan disesuaikan. variabel yang digunakan (Ghozali, 2013:97).

## 3. Analisis Regresi Berganda

Dampak faktor transparansi laporan keuangan, akuntabilitas, pengelolaan dana, dan agama muzakki pada kepercayaan muzakki dalam memberikan zakat pada organisasi amil zakat diteliti dengan menggunakan analisis regresi berganda. Penulisan ini menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Kepercayaan

X<sub>2</sub> = Transparansi

A = Konstanta

X<sub>3</sub> = Akuntabilitas

β<sub>1</sub>-β<sub>4</sub> = Koefisien regresi

X<sub>4</sub> = Religiusitas

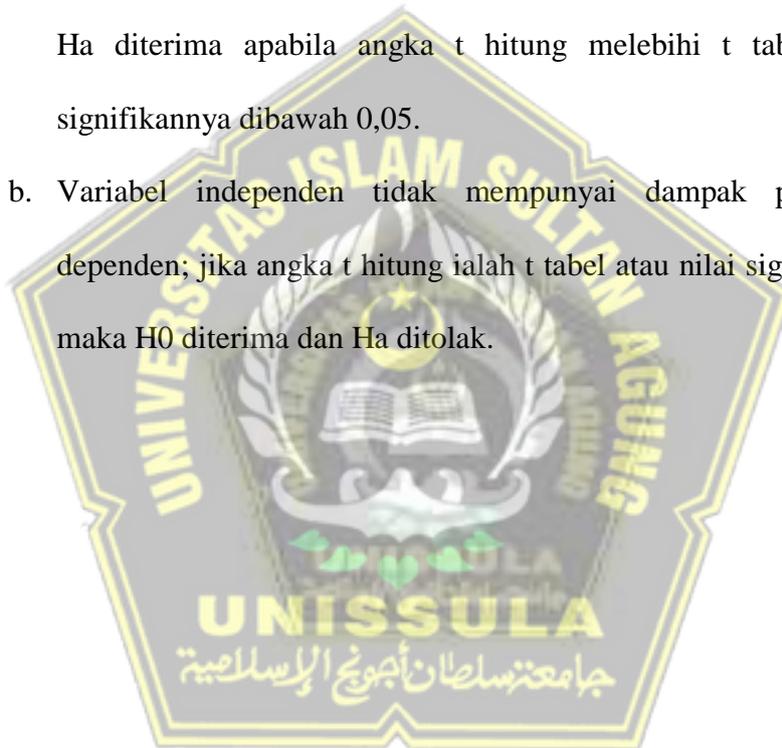
X<sub>1</sub> = Literasi

e = *error terms*

#### 4. Uji T

Statistik t pada dasarnya mengungkapkan besarnya dampak setiap variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2013:97). Di bawah ambang batas signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ), uji t statistik dilakukan sebagai berikut:

- a. Variabel independen memdampaki variabel dependen;  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila angka t hitung melebihi t tabel atau nilai signifikannya dibawah 0,05.
- b. Variabel independen tidak mempunyai dampak pada variabel dependen; jika angka t hitung ialah t tabel atau nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.



## **BAB IV**

### **HASIL PENULISAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Penulisan**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Objek Penulisan**

Sebagai lembaga zakat, infaq, dan shadaq nasional, Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Jawa Tengah berdedikasi untuk memaksimalkan kesejahteraan masyarakat melalui penerapan zakat yang efektif. Pimpinan Muhammadiyah meluncurkan LAZISMU pada tahun 2002. Menteri Agama Republik Indonesia pada bulan November 2002 mengesahkan kelompok ini sebagai badan amil zakat nasional.

Penulisan ini ingin mengetahui bagaimana kepercayaan diri muzakki dalam membayar zakat di Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Jawa Tengah didampaki oleh literasi, keterbukaan, tanggung jawab, dan agama yang dimilikinya. Data primer yang dikumpulkan untuk penulisan ini berasal dari responden yang berkisar antara bulan Februari hingga Maret 2024. Muzakki Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Jawa Tengah menjadi subjek penulisan ini.

Dengan menggunakan Google form yang dikirimkan melalui amil, data penulisan dikumpulkan melalui pertanyaan online. Dari 59 kuesioner yang diberikan responden, hanya 50 yang dapat tertangani karena sembilan diantaranya tidak memenuhi persyaratan yang ditetapkan peneliti. Bahan kajian ini diolah dengan menggunakan aplikasi Statistical Package for Social Sciences, SPSS 22. Berikut angket dan uraian yang dikirimkan kepada responden.: Tabel 4.1

memperlihatkan jika penyebaran kuesioner menghasilkan 50 sampel yang diklasifikasikan berdasarkan umur responden, jenis kelamin, umur, profesi, pendidikan dan rata-rata pendapatan. Setelah itu, data yang dapat diakses dijumlahkan dan ditampilkan beserta statistik deskriptif.:

**Table 4.2. Deskripsi Karakteristik Responden**

No.	Karakteristik Responden	Jumlah	Presentasi
1.	<b>JENIS KELAMIN</b>		
	Laki-Laki	35	70,00
	Perempuan	15	30,00
2.	<b>USIA</b>		
	18-25 Tahun	18	36,00
	26-35 Tahun	13	26,00
	>35 Tahun	19	38,00
3.	<b>PENDIDIKAN TERAKHIR</b>		
	SD	2	4,00
	SMP	0	00,00
	SMA	21	42,00
	Perguruan Tinggi	27	54,00
4.	<b>PEKERJAAN</b>		
	Buruh	4	08,00
	Pegawai Swasta	24	48,00
	Pegawai Negeri	14	28,00
	Lainnya	8	16,00
5.	<b>RATA RATA PENDAPATAN</b>		
	<Rp. 1.000.000	0	00,00
	Rp. 1.000.000-Rp.5.000.000	34	68,00
	> Rp. 5.000.000	16	32,00
6.	<b>JENIS ZAKAT</b>		

No.	Karakteristik Responden	Jumlah	Presentasi
	Zakat Perdagangan	4	08,00
	Zakal Mal	11	22,00
	Zakat Fitrah	35	70,00

Sumber : Data Primer yang diolah, 2024

Dari tabel 4.2, penulisan ini menggunakan 50 responden Muzakiki LAZIZMU JATENG sebagai sampel. Sampel dipilih karena memenuhi semua persyaratan yang ditetapkan tergantung pada tuntutan proyek studi. Dari tabel di atas terlihat bahwa 15 responden perempuan atau 15% dan 35 laki-laki atau 35% responden yang terlibat dalam penulisan ini mewakili jenis kelamin mereka.

Sebagian besar responden, menurut kelompok umur, berusia di atas tiga puluh lima tahun. Jumlah tersebut terdiri dari 13 orang atau 26% dari kelompok usia 26–35 tahun, 18 orang atau 36% dari kelompok usia 18–25 tahun, dan 19 orang atau 38% dari kelompok usia di atas 35 tahun. Temuan ini memungkinkan kita untuk menyimpulkan bahwa sebagian besar responden berusia di atas tiga puluh lima tahun. Banyak responden lansia yang percaya pada sistem Amil Zakat.

Berdasarkan tingkat pendidikan, responden terbanyak berasal dari perguruan tinggi yaitu sebanyak 27 orang atau 54%, disusul pendidikan menengah pertama sebanyak 21 orang atau 42%, dan tingkat sekolah dasar sebanyak 2 orang atau 4%. Tergantung pada profesinya, mayoritas yang diwawancarai ialah pegawai sektor swasta. Responden lebih banyak yang berprofesi sebagai pegawai di sektor swasta yaitu 24 orang atau senilai 48% dari total responden, disusul responden yang berprofesi sebagai PNS sebanyak 14 orang yaitu senilai 28%. Sisanya terdiri dari 4

orang pekerja atau 8% dan pekerjaan lain seperti anggota rumah tangga dan wiraswasta sebanyak 8% atau 16%. Berdasarkan rata-rata tingkat pendidikan responden, sebagian responden mempunyai pendapatan 1 sampai 5 juta, berjumlah 34 orang atau 68%, sedangkan responden yang berpenghasilan di atas 5 juta juga berjumlah 16 orang atau 32%. Berdasarkan jenis Zakat yang dikeluarkan responden, jumlah Zakat yang paling besar ialah Zakat Fitrah yang dapat mencapai 35 orang atau 70%. Sisanya ialah zakat komersial sebanyak 11 orang atau 22% dan zakat komersial sebanyak 4 orang atau 8%

#### 4.1.2. Statistik Deskriptif

Setiap titik data dijelaskan tergantung pada faktor penulisan yang digunakan menggunakan analisis statistik deskriptif. Ini mencakup kuantitas data, mean (rata-rata), standar deviasi, nilai maksimum dan terendah. Tabel 4.3 memperlihatkan jawaban responden pada setiap variabel, sehingga memungkinkan seseorang untuk meneliti datanya.

Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi	50	6	11	7.46	1.528
Transparansi	50	6	10	7.60	1.457
Akuntabilitas	50	6	11	7.52	1.460
Religiusitas	50	5	9	6.48	1.233
Kepercayaan	50	5	9	6.06	1.449
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Data Primer yang diolah, 2024

Tabel 4.3 di atas menyatakan bahwa 50 responden ialah N, jumlah sampel, setiap variabel dijelaskan sebagai berikut.

Dengan nilai mean senilai 7,46 maka variabel literasi memperoleh nilai minimum senilai 6 dan nilai maksimum senilai 11 dari nilai standar deviasi senilai  $1528 < \text{nilai rata-rata}$ . Hal ini memperlihatkan jika responden agak cukup menerapkan nilai tingkat melek huruf. Dalam suatu sampel, nilai deviasi standar ialah ukuran penyebaran data dan membantu seseorang melihat kedekatan data dengan mean. Mengingat angka deviasi standar yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata, variabel literasi memperlihatkan variabilitas data yang lebih kecil.

Dengan nilai rata-rata senilai 7,60 variabel Transparansi Laporan Keuangan memperoleh nilai minimum senilai 6 dan nilai maksimum senilai 10. Mengingat nilai standar deviasi variabel literasi yaitu 1,457 yang  $< \text{nilai rata-rata}$ , hal ini memperlihatkan jika penerapan nilai-nilai literasi pada responden sudah sangat memadai. Dalam suatu sampel, nilai deviasi standar ialah ukuran penyebaran data dan membantu seseorang melihat kedekatan data dengan mean. Mengingat angka standar deviasi yang lebih rendah dibandingkan mean, maka variabel literasi memperlihatkan jika datanya kurang beragam.

Dengan nilai rata-rata senilai 7,52 variabel akuntabilitas memiliki nilai minimum senilai 6 dan nilai maksimum senilai 11. Mengingat nilai standar deviasi variabel literasi senilai 1,460 yang  $< \text{nilai rata-rata}$  hal ini memperlihatkan jika penerapan nilai-nilai literasi kepada responden sangat cukup. Dalam suatu sampel, nilai deviasi standar ialah ukuran penyebaran data dan membantu seseorang melihat

kedekatan data dengan mean. Mengingat angka standar deviasi yang lebih rendah dibandingkan mean, maka variabel literasi memperlihatkan jika datanya kurang beragam.

Dengan nilai rata-rata senilai 6,06 maka variabel religiusitas memiliki nilai minimum senilai 5 dan nilai maksimum senilai 9. Mengingat nilai simpangan baku variabel literasi lebih kecil 1,233 dari nilai rata-rata, hal ini memperlihatkan jika penerapan nilai-nilai literasi pada responden ialah sangat cukup. Dalam suatu sampel, nilai deviasi standar ialah ukuran penyebaran data dan membantu seseorang melihat kedekatan data dengan mean. Mengingat angka deviasi standar yang lebih rendah dibandingkan mean, maka variabel literasi memperlihatkan jika datanya kurang beragam.

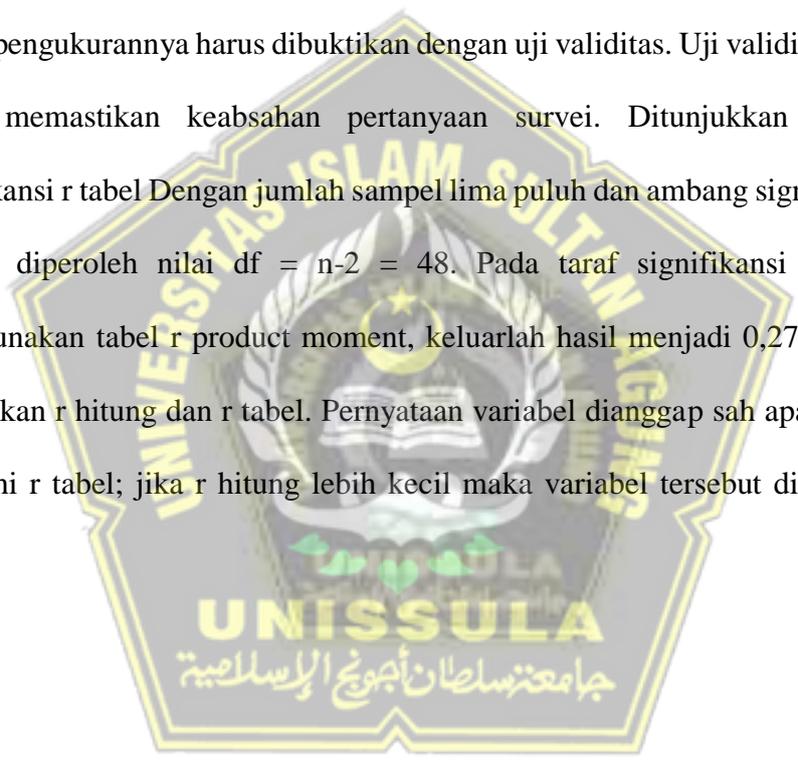
Dengan nilai rata-rata senilai 6,84 variabel Kepercayaan memiliki nilai minimum senilai 6 dan nilai maksimum senilai 11. Mengingat nilai simpangan baku variabel literasi senilai 1,449 < nilai rata-rata hal ini memperlihatkan jika penerapan nilai literasi kepada responden sangat cukup. Dalam suatu sampel, nilai deviasi standar ialah ukuran penyebaran data dan membantu seseorang melihat kedekatan data dengan mean. Mengingat angka standar deviasi yang lebih rendah dibandingkan mean, maka variabel literasi memperlihatkan jika datanya kurang beragam.

### 4.1.3 Uji Kualitas Data.

Pengujian kualitas data dimaksudkan untuk mencegah bias yang diperoleh dari data penulisan dalam menggambarkan konstruk variabel yang akan diteliti. Uji reliabilitas dan uji validitas ialah komponen pengujian kualitas data.

#### 4.1.3.1. Uji Validitas

Derajat ketepatan dan kebenaran suatu alat ukur dalam melaksanakan tujuan pengukurannya harus dibuktikan dengan uji validitas. Uji validitas dilakukan untuk memastikan keabsahan pertanyaan survei. Ditunjukkan dengan uji signifikansi r tabel Dengan jumlah sampel lima puluh dan ambang signifikansi lima persen, diperoleh nilai  $df = n-2 = 48$ . Pada taraf signifikansi 5%, dengan menggunakan tabel r product moment, keluarlah hasil menjadi 0,278. Kemudian kontraskan r hitung dan r tabel. Pernyataan variabel dianggap sah apabila r hitung melebihi r tabel; jika r hitung lebih kecil maka variabel tersebut dianggap tidak valid.



**Tabel 4.4 Hasil Pengujian Validitas**

No.	Variabel / Indikator	Sig	R Tabel	Keterangan
1	<b>Literasi X1</b>			
	X1.1	0.480	0.278	Valid
	X1.2	0.541	0.278	Valid
	X1.3	0.546	0.278	Valid
	X1.4	0.723	0.278	Valid
	X1.5	0.522	0.278	Valid
	X1.6	0.723	0.278	Valid
2	<b>Transparansi Laporan Keuangan X2</b>			
	X2.1	0.607	0.278	Valid
	X2.2	0.491	0.278	Valid
	X2.3	0.546	0.278	Valid
	X2.4	0.636	0.278	Valid
	X2.5	0.670	0.278	Valid
	X2.6	0.514	0.278	Valid
3	<b>Akuntabilitas X3</b>			
	X3.1	0.546	0.278	Valid
	X3.2	0.544	0.278	Valid
	X3.3	0.480	0.278	Valid
	X3.4	0.526	0.278	Valid
	X3.5	0.624	0.278	Valid
	X3.6	0.723	0.278	Valid
4	<b>Reigiusitas X4</b>			
	X4.1	0.537	0.278	Valid
	X4.2	0.726	0.278	Valid
	X4.3	0.511	0.278	Valid
	X4.4	0.724	0.278	Valid
	X4.5	0.610	0.278	Valid
5	<b>Kepercayaan Y</b>			
	X5.1	0.643	0.278	Valid
	X5.2	0.750	0.278	Valid
	X5.3	0.546	0.278	Valid
	X5.4	0.781	0.278	Valid
	X5.5	0.815	0.278	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2024

Tabel 4.4. Di atas memperlihatkan jika setiap indikasi yang digunakan dalam penulisan ini untuk mengukur semua variabel dinyatakan sah. Setiap item pertanyaan yang dimasukkan untuk penulisan ini memiliki nilai korelasi >0,278, yang pada dasarnya ialah nilai r tabel untuk sampel yang berjumlah 50 orang.

#### 4.1.3.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas berupaya mengevaluasi data yang diperoleh dari kuesioner terintegrasi. Jika hasil koefisien alpha melebihi tingkat signifikansi 60% atau 0,60 maka konstruk atau variabel tersebut dianggap dapat diandalkan. Tabel 4.5 memperlihatkan temuan uji reliabilitas sebagai berikut.

**Tabel 4.5 Hasil Pengujian Reabilitas.**

Variabel	Cronbach Alpha	RKriteria	Ket
Literasi	0.644	0.60	Reliabel
Transparansi	0.630	0.60	Reliabel
Akuntabilitas	0.602	0.60	Reliabel
Religiusitas	0.611	0.60	Reliabel
Kepercayaan	0.750	0.60	Reliabel

Sumber : Data Primer yang di olah, 2024

Semua variabel dalam penulisan ini dianggap reliabel, dengan nilai Alpha Cronbach masing-masing lebih dari 0,60, seperti yang dapat dilihat pada tabel 4.3. Ini memastikan bahwa jawaban responden untuk setiap pertanyaan konsisten dan mengukur semua variabel, termasuk literasi, akuntabilitas, transparansi laporan keuangan, dan religiusitas dan kepercayaan.

#### 4.1.4 Uji Asumsi Klasik

Model yang tepat dijamin dengan menggunakan uji asumsi klasik. Uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas ialah asumsi tradisional yang diuji dalam penulisan ini.

##### 1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas ialah untuk memastikan apakah data penulisan ini mengikuti distribusi normal atau tidak. PP Plot ialah instrumen pengujiannya. Gambar uji berikut memperlihatkan hasil uji normalitas.:

Tabel 4.6 Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.06027559
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.120
	Negative	-.118
Test Statistic		.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.069 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data Primer yang diolah, 2024

Tabel 4.6 memperlihatkan angka-angka yang diketahui berdasarkan temuan Asymp. tanda tangan. (2-ekor) 0,069c. memperlihatkan jika data penulisan ini berdistribusi tipikal karena lebih tinggi dari 0,05.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dalam penulisan ini untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang diamati antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang efektif berarti tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Nilai VIF digunakan untuk melakukan uji multicoreanility. Uji multikolinearitas dilakukan pada model regresi. Hasil tesnya ialah sebagai berikut:.

**Tabel 4.7 Hasil Pengujian Multikolinearitas**

Variabel	Uji		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Literasi	0.757	1.321	Tidak adanya korelasi
Transparansi	0.648	1.543	Tidak adanya korelasi
Akuntabilitas	0.703	1.422	Tidak adanya korelasi
Religiusitas	0.763	1.311	Tidak adanya korelasi

Sumber : Data Primer yang diolah, 2024

Berdasarkan temuan Tabel 4.7 terlihat bahwa nilai VIF seluruh variabel independen secara signifikan lebih rendah dari 10, namun toleransinya  $> 0,10$ . Oleh karena itu, seluruh variabel yang digunakan tidak memperlihatkan permasalahan multikolinearitas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas pada penulisan ini ialah untuk mengetahui apakah model regresi memperlihatkan residu dan variasi yang heterogen antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain. Uji Spearman digunakan untuk menghasilkan model regresi yang

memperlihatkan homoskedastisitas. Model regresi dikatakan heteroskedastis apabila nilai signifikansinya melebihi 0,05.

**Tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig	Keterangan
Literasi	0.773	Tidak terjadi heterokedastisitas
Transparansi	0.231	Tidak terjadi heterokedastisitas
Akuntabilitas	0.628	Tidak terjadi heterokedastisitas
Religiusitas	0.173	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Teknik uji Spearman menghasilkan pengujian heteroskedastisitas yang ditunjukkan pada tabel 4.9 memperlihatkan jika seluruh variabel memperlihatkan nilai  $> 0,05$ . Artinya model regresi tidak memperlihatkan gejala heteroskedastisitas.

#### **4.1.5 Uji Ketepatan Model**

Keakuratan model regresi harus dievaluasi setelah uji asumsi klasik selesai sebelum analisis regresi dimulai. Dalam penulisan ini uji F dan koefisien determinasi digunakan untuk mengevaluasi kebenaran model. Berikut hasil uji akurasi model kedua model regresi.

##### **1. Uji F**

Ada tidaknya dampak simultan variabel independen pada variabel dependen ditentukan oleh uji signifikansi atau uji F. Dengan memeriksa nilai signifikansi model regresi dilakukan uji F. Jika nilai signifikansi model regresi kurang dari 0,05 maka bisa dikatakan bahwa variabel independen mempunyai dampak secara bersama-sama pada variabel

dependen. Perhitungan regresi secara kolektif menghasilkan hasil sebagai berikut.

**Tabel 4.9 Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	47.735	4	11.934	9.749	.000 <sup>b</sup>
Residual	55.085	45	1.224		
Total	102.820	49			

a. Dependent Variable: Kepercayaan

b. Predictors: (Constant), Literasi, Transparansi Laporan Keuangan, Akuntabilitas, Religiusitas

Sumber : Data Primer yang di olah, 2024

Uji F digunakan untuk menguji variabel independen dan dependen sesuai dengan tagel 4.9. Perhitungan statistik memperlihatkan nilai F senilai 9,749 dengan nilai signifikansi senilai 0,000. Nilai signifikansi yang dihasilkan akan  $< 0,05$  dengan menggunakan batas signifikansi 5% (0,05). Artinya, kepercayaan muzakki dalam membayar zakat di lembaga amil zakat didampaki secara signifikan oleh variabel literasi, transparansi laporan keuangan, akuntabilitas, dan religiusitas.

## 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi  $R^2$  yang disesuaikan memperlihatkan sejauh mana dampak variabel independen pada variabel dependen. Akurasi regresi diukur dengan koefisien determinasi yang berkisar antara 0 sampai 1. Dampak variabel independen pada variabel dependen meningkat seiring dengan meningkatnya koefisien determinasi. Selain itu, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mampu memdampaki variabel dependen.

**Tabel 4.10 Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.681 <sup>a</sup>	.464	.417	1.106

a. Predictors: (Constant), Literasi, Transparansi Laporan Keuangan, Akuntabilitas, Religiusitas

b. Dependent Variable: Kepercayaan

Sumber : Data Primer yang diolah,2024

Koefisien determinasi (adjusted R<sup>2</sup>) yang diperoleh senilai 0,417 yang ditunjukkan oleh perhitungan regresi pada tabel 4.10. Artinya 41,7% kepercayaan Muzakki dalam membayar zakat di lembaga amil zakat didampaki oleh empat variabel yaitu akuntabilitas, transparansi laporan keuangan, literasi, dan religiusitas. Namun senilai 58,3% didampaki oleh variabel lain.

### **3. Analisis Regresi Linear Berganda**

Hasil analisis regresi linier berganda dikaitkan dengan hubungan variabel literasi, akuntabilitas, transparansi laporan keuangan, dan religiusitas. Kepercayaan Muzakki pada sistem pembayaran zakat Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Jawa Tengah.



senilai 4,213 seharusnya nilai variabel independen dalam penulisan sama dengan nol.

2. Nilai variabel literasi ( $\beta_1$ ) dalam model regresi ini senilai 0,362 yang ialah koefisien regresi. Angka tersebut memperlihatkan jika setiap kenaikan nilai transparansi laporan keuangan senilai 1 satuan akan diikuti dengan peningkatan tingkat kepercayaan Muzakki senilai 0,362 jika variabel independen lainnya yaitu transparansi laporan keuangan, akuntabilitas dan religiusitas Muzakki dianggap konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel transparansi laporan keuangan ( $\beta_2$ ) dalam model regresi ini senilai -0,330. Angka tersebut memperlihatkan jika setiap kenaikan nilai transparansi laporan keuangan senilai 1 satuan akan diikuti dengan turunnya derajat kepercayaan Muzakki senilai (-0,330) jika variabel independen lainnya, yaitu literasi, tanggung jawab, dan religiusitas Muzakki, dianggap konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel akuntabilitas ( $\beta_3$ ) dalam model regresi ini ialah senilai 0,555. Angka tersebut memperlihatkan jika setiap kenaikan nilai transparansi laporan keuangan senilai satu satuan akan diikuti dengan peningkatan tingkat kepercayaan Muzakki senilai 0,555 jika variabel independen lainnya, yaitu transparansi laporan keuangan, literasi, dan religiusitas Muzakki, dianggap konstan.

5. Berdasarkan model regresi ini, nilai variabel religiusitas ( $\beta_4$ ) ialah (-0,388). Nilai tersebut memperlihatkan jika setiap peningkatan satu satuan nilai transparansi laporan keuangan akan diikuti dengan penurunan tingkat kepercayaan Muzakki senilai -0,388 jika variabel independen lainnya yaitu transparansi laporan keuangan, tanggung jawab dan religiusitas Muzakki dianggap konstan.

## 6. Uji Hipotesis (Uji T)

Berdasarkan data pada tabel 4.12, penulisan ini menyelidiki hipotesis menggunakan uji t yang diperoleh melalui pengolahan data menggunakan SPSS:

**Tabel 4.12 Hasil Uji T**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.213	1.062		3.966	.000
Literasi	.362	.119	.382	3.043	.004
Transparansi	-.330	.129	-.348	-2.566	.014
Akuntabilitas	.555	.129	.560	4.301	.000
Religiusitas	-.388	.130	-.372	-2.978	.005

a. Dependent Variable: Kepercayaan

Sumber : Data primer yang di olah, 2024

Uji statistik di atas mendapatkan hasil sebagai berikut:

### 1. Uji Hipotesis 1

Mengacu pada tabel 4.12, variabel literasi memperlihatkan nilai t hitung senilai 3,043 dan nilai signifikan senilai 0,004. Temuan penulisan memperlihatkan jika hasil yang diperoleh senilai 0,004 kurang dari ambang batas signifikansi senilai 0,05. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa hipotesis (H1) yang menyatakan “Literasi berdampak positif pada tingkat kepercayaan muzakki dalam membayar zakat” diterima.

### 2. Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan data pada tabel 4.12, nilai signifikansi variabel transparansi laporan keuangan senilai  $0,014 < 0,05$ . Namun nilai t hitung senilai -2,566. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa hipotesis (H2) Transparansi Laporan Keuangan berdampak negatif pada kepercayaan Muzakki dalam membayar zakat. Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Jawa Tengah menolaknya.

### 3. Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan informasi pada tabel 4.12, variabel akuntabilitas memiliki nilai t senilai 4,301 dan p-value senilai 0,004 yang memperlihatkan signifikansi statistik. Temuan penulisan memperlihatkan jika hasil yang diperoleh signifikan secara statistik ( $p < 0,05$ ) sehingga diterima hipotesis (H3) yang menyatakan bahwa

“Akuntabilitas berdampak positif pada tingkat kepercayaan Muzakki dalam membayar zakat.”

#### 4. Pengujian Hipotesis 4

Berdasarkan data pada tabel 4.12, nilai signifikansi variabel religiusitas senilai  $0,005 < 0,05$ . Namun nilai  $t$  hitung senilai  $-2,978$ . Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa hipotesis (H4) yang menyatakan religiusitas berdampak negatif pada keyakinan muzakki dalam membayar zakat di Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Jawa Tengah ditolak.

### 4.2 Pembahasan Hasil Analisis Data

#### 4.2.1 Dampak Literasi pada kepercayaan Muzakki dalam membayar zakat di lembaga amil zakat

Berdasarkan tabel 4.12, variabel literasi signifikan secara statistik dengan nilai  $p$  senilai  $0,004 < \text{tingkat signifikansi } 0,05$ . Oleh karena itu, hipotesis awal penulisan ini terkonfirmasi yang memperlihatkan jika variabel literasi mempunyai dampak yang cukup besar pada kepercayaan diri Muzakki. Temuan penulisan ini sejalan dengan temuan penulisan (Dwi 2019) dan (Rinaldi dan Devi 2022) yang menyatakan bahwa variabel literasi berdampak besar pada variabel kepercayaan muzakki.

Temuan penulisan ini mengungkapkan bahwa 70,6% peserta menyatakan sangat setuju, sedangkan 29,4% menyatakan setuju, mengenai dampak literasi pada

kepercayaan diri Muzakki dalam membayar zakat. Pada tingkat kepercayaan Muzakki, sebanyak 67,2% responden sangat setuju dan 32,8% menyatakan setuju.

Oleh karena itu, semakin banyak individu yang memiliki kemampuan literasi, pemahaman, perhitungan, dan pengetahuan zakat akan mengakibatkan semakin besarnya kepercayaan para muzakki dalam pengelolaan organisasi amil zakat. Zakat mempunyai arti penting dalam Islam. Rasulullah mencontohkan pengelolaan zakat melalui lembaga amil yang diawasi negara, karena akan memberikan manfaat yang besar dan menumbuhkan rasa percaya diri di kalangan muzakki dan mustahik. Muzakki akan memilih perusahaan pengelola zakat yang memiliki tingkat kepercayaan tinggi dalam menyalurkan zakat kepada para mustahik, berdasarkan pemahaman mereka yang komprehensif tentang prinsip-prinsip zakat dan komitmen mereka dalam memenuhi kewajiban agama tersebut. Rinaldi dan Devi (2022) menemukan bahwa tingkat pengetahuan Muzakki tentang zakat, baik secara umum maupun khusus, berkorelasi positif dengan kecenderungan mereka untuk membayarkannya.

#### **4.2.2 Dampak Transparansi Laporan Keuangan pada kepercayaan Muzakki dalam membayar zakat di lembaga amil zakat**

Merujuk pada tabel 4.12, variabel religiusitas memiliki nilai signifikansi senilai  $0,014 < 0,05$ . Namun nilai t estimasinya senilai  $-2,566$ . Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa hipotesis (H2) didukung. Laporan Keuangan Kurangnya transparansi berdampak buruk pada kepercayaan Muzakki dalam melakukan pembayaran zakat di Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Jawa Tengah.

Tujuan dari terjaminnya transparansi pelaporan keuangan suatu organisasi zakat ialah untuk menumbuhkan kepercayaan dalam penanganan zakat, sehingga memproyeksikan citra integritas, keahlian, dan profesionalisme pada organisasi tersebut (Nugraha, 2019). Transparansi mengacu pada sejauh mana pengawasan masyarakat pada lembaga amil zakat. Hal ini ditandai dengan besarnya aksesibilitas masyarakat untuk mendapatkan informasi yang komprehensif (Muhammad, 2006).

Temuan penulisan memperlihatkan jika Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Jawa Tengah telah mengungkapkan informasi keuangannya secara efektif dan transparan kepada muzakki (yang membayar zakat) dan masyarakat umum. Temuan kuesioner memperlihatkan jika 71,6 persen responden menyatakan sangat setuju dengan pernyataan variabel keterbukaan laporan keuangan, sedangkan 28,4 persen setuju dengan pernyataan tingkat kepercayaan pada Muzakki. Sebaliknya, 67,2 persen peserta menjawab sangat setuju, sementara 32,8 persen menjawab setuju.

Berdasarkan banyaknya jawaban yang diberikan, terlihat bahwa responden memandang pelaporan keuangan Muzakki dapat diandalkan dan transparan. Meski demikian, penemuan ini bertentangan dengan data statistik yang memperlihatkan jika kepercayaan Muzakki dalam melakukan pembayaran zakat di lembaga amil zakat didampaki oleh tingkat keterbukaan pelaporan keuangan. Meski demikian, Muzakki tetap menunaikan kewajiban zakatnya dengan melakukan pembayaran ke Amil Zakat Muhammadiyah di Jawa Tengah, sebuah organisasi yang terkenal dengan pelaporan keuangannya yang terbuka.

Hal ini juga dapat diartikan bahwa ketika tingkat keterbukaan pelaporan keuangan LAZIZMU Jawa Tengah meningkat, maka tingkat kepercayaan muzakki dalam membayar zakat akan menurun. Sebaliknya, ketika keterbukaan kurang maka kepercayaan Muzakki untuk melakukan pembayaran zakat ke Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Jawa Tengah akan semakin meningkat. Temuan Dwi (2019) dan Ilyas Junjunan (2020) bertentangan dengan kesimpulan tersebut, karena mereka menemukan bahwa kepercayaan Muzakki dalam membayar zakat di Lembaga Amil Zakat sangat didampaki oleh transparansi pelaporan keuangan.

Variabel transparansi pelaporan keuangan tidak berdampak pada kepercayaan muzakki (pemberi zakat) dalam mendonasikan zakatnya kepada muzakki sebagai pegawai pemerintah. Sebab, tanpa mempertimbangkan variabel lain pun, mereka tetap dianggap muzakki sesuai aturan yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 yang juga mengatur tentang perlakuan zakat. Sesuai Instruksi Presiden Nomor 2 Tahun 2014, pemerintah daerah diamanatkan untuk mengoptimalkan penghimpunan zakat yang dilakukan melalui BAZNAZ. Temuan penulisan ini sejalan dengan penulisan sebelumnya yang diterbitkan dalam jurnal “Dampak Akuntabilitas dan Transparansi Pada Kepedulian Muzakki dalam Membayar Zakat” oleh Kabib dkk. (2021) di BAZNAS Sragena. Temuan uji t memperlihatkan jika transparansi berdampak buruk pada kecenderungan Muzakki dalam berdonasi zakat, dengan koefisien senilai -2,566 dan tingkat signifikansi senilai 0,014.

Temuan penulisan memperlihatkan jika variabel transparansi (X2) memperlihatkan hubungan berbanding terbalik antara transparansi dengan minat

muzakki dalam membayar zakat. Secara khusus, peningkatan transparansi menyebabkan penurunan kesediaan muzakki untuk membayar zakat, dan sebaliknya. Mengurangi transparansi akan mempertinggi kecenderungan muzakki dalam menunaikan kewajiban zakat. Saya tertarik untuk melakukan pembayaran zakat Muzakki. Teori ini berbeda dengan Teori Aktivitas Terencana karena teori ini didasarkan pada gagasan bahwa gagasan memiliki kapasitas untuk memberikan dampak pada keterlibatan individu dalam aktivitas tertentu, sehingga menyiratkan transparansi. LAZIZMU Jateng tidak direkomendasikan secara universal. Individu tersebut menyalurkan zakatnya di LAZIZMU di Jawa Tengah, sehingga mendorong Muzakki untuk secara pribadi menyumbangkan zakatnya kepada orang tua, tetangga, dan kerabatnya.

Keterbukaan Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Jawa Tengah khususnya dalam mempublikasikan laporan keuangan, kegiatan, dan proyek organisasi di jejaring sosial LAZ, menanamkan kepercayaan pada Muzakki dalam menunaikan kewajiban zakatnya.

#### **4.2.3 Pengaruh Akuntabilitas pada kepercayaan Muzakki dalam membayar zakat di lembaga amil zakat.**

Berdasarkan data pada tabel 4.12, variabel akuntabilitas signifikan secara statistik dengan p-value senilai 0,000, < tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa hipotesis ketiga penulisan ini terdukung. Variabel akuntabilitas mempunyai dampak yang cukup besar pada kepercayaan muzakki dalam membayar zakat di Lembaga Amil Zakat. Temuan penulisan ini sejalan dengan temuan penulisan sebelumnya yang dilakukan oleh Rinaldi dan Devi pada

tahun 2022 yang menyatakan bahwa akuntabilitas berdampak pada kepercayaan muzakki.

Mengenai variabel akuntabilitas, 70,3% peserta sangat setuju dan 29,7% menyatakan setuju. Di antara responden yang tingkat kepercayaannya sama dengan Muzakki, 67,2% sangat setuju dan 32,8% setuju. Temuan ini memperlihatkan jika responden masih mempunyai persepsi positif pada efektifitas pelaksanaan akuntabilitas Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Jawa Tengah dalam seluruh operasionalnya.

Akuntabilitas sangat penting dalam sebuah perusahaan karena akuntabilitas memerlukan pelaksanaan tanggung jawab secara transparan, memastikan bahwa semua kebijakan dikomunikasikan dengan jelas kepada pemangku kepentingan terkait. Penyampaian laporan kepada masing-masing organisasi dirancang untuk memudahkan proses akuntabilitas. Konsekuensinya, akuntabilitas suatu organisasi sangat didampaki oleh penerapan transparansi. Artinya, semakin akuntabel suatu organisasi, maka semakin transparan pula organisasi tersebut dalam mengungkapkan informasi dalam menjalankan tugas dan wewenangnya.

Pelaporan akuntabilitas ialah komponen penting dalam pelaporan neraca keuangan, dimana setiap laporan memberikan penjelasan komprehensif tentang bagaimana arus keuangan dikelola. Laporan Perubahan Aset dalam Laporan Liabilitas menampilkan fluktuasi arus kas masuk dan arus keluar sehingga menyebabkan arus kas memerlukan penjelasan dalam laporan keuangan saat ini

untuk tujuan akuntabilitas. Laporan Dana sangat penting karena menyoroti dampak pendapatan dan belanja pada perubahan dana.

#### **4.2.4 Pengaruh Religiusitas pada kepercayaan Muzakki dalam membayar zakat di lembaga amil zakat**

Berdasarkan data pada tabel 4.12, variabel religiusitas mempunyai nilai signifikansi senilai 0,005 kurang dari 0,05. Selain itu, nilai t hitung senilai -2,978. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa hipotesis (H4) yang menyatakan bahwa religiusitas berdampak negatif pada kepercayaan diri Muzakki dalam membayar zakat di Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Jawa Tengah terdukung. Temuan penulisan ini bertentangan dengan temuan (Pratiwi dan Ridlwan, 2019) yang menyatakan bahwa agama berdampak pada tingkat kepercayaan para muzakki dalam menunaikan kewajiban zakatnya di Lembaga Amil Zakat.

Temuan penulisan ini memperlihatkan jika 68,4% peserta sangat setuju dan 31,6% setuju bahwa afiliasi keagamaan Muzakki berdampak pada sikap mereka dalam pembayaran zakat. Memang benar bahwa pembayaran zakat ialah kewajiban wajib bagi setiap pemeluk agama Islam dan dianggap sebagai salah satu prinsip dasar agama. Mengenai kehandalan Muzakki, sebanyak 67,2% responden sangat setuju dan 32,8% menyatakan setuju.

Berdasarkan banyaknya tanggapan yang diberikan di atas, terlihat bahwa sejumlah besar individu berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan agama. Meski demikian, penemuan tersebut bertentangan dengan hasil analisis statistik yang memperlihatkan jika tingkat religiusitas tidak

berdampak pada kepercayaan muzakki dalam melakukan pembayaran zakat di lembaga amil zakat. Meski demikian, Muzakki tetap menunaikan kewajiban zakatnya dengan melakukan pembayaran ke Amil Zakat Muhammadiyah di Jawa Tengah, sebuah organisasi yang terkenal dengan pelaporan keuangannya yang terbuka.

Menurut Mukhlis (2013), seorang mukmin perlu memiliki keyakinan yang kuat akan perlunya membayar zakat dan memahami pentingnya zakat dalam agamanya. Pemahaman ini tercermin dari respon 80% dari 50 peserta yang mengakui pentingnya agama dalam pengeluaran zakat mereka. orang-orang yang memiliki kecenderungan keagamaan yang kuat lebih mudah menerima keyakinan untuk menyumbangkan zakat dibandingkan dengan orang-orang yang memiliki kecenderungan keagamaan yang kurang. Karena sikap Muzakki yang sekuler dalam membayar zakat, 20% responden memberikan tanggapan negatif.

Zakat ialah kewajiban keuangan wajib yang dibebankan kepada umat Islam dengan tujuan mengurangi keserakahan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ketaatan Muzakki dalam berzakat lebih banyak didorong oleh kesungguhan dan dedikasinya dalam menegakkan prinsip-prinsip Islam dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, bukan hanya dilatarbelakangi oleh ketaatan beragama. Dengan demikian, agama tidak bisa dianggap sebagai faktor penentu yang berdampak pada keyakinan Muzakki dalam menunaikan kewajiban zakat.

Hal ini sejalan dengan temuan penulisan yang dilakukan oleh Tesa Daniati Study et al. (2021), Sofiyani dan Kristiyono (2020), dan Syarifah (2022). Bisa dikatakan bahwa semakin besar ketaqwaan keagamaan Muzakki maka kepercayaannya dalam membayar zakat di Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Jawa Tengah semakin menurun. Religiusitas didampaki oleh beberapa unsur, antara lain keyakinan, praktik, penghayatan, dan pengetahuan.

Hal lain yang perlu diperhatikan ialah, derajat keberagamaan seseorang tidak selalu berkorelasi dengan semangat sosial yang kuat, yang pada akhirnya berkontribusi pada kesadaran diri. Terjadinya fenomena ini tidak lepas dari faktor kontekstual, termasuk keyakinan agama yang beragam. Namun, tingkat religiusitas, tinggi atau rendah, tidak serta merta menentukan kualitas kehidupan sosial seseorang (Gurning 2015). Derajat agama seseorang tidak berdampak pada tingkat kesadaran sosialnya.

Religiusitas mengacu pada keyakinan keagamaan pribadi seseorang, dan derajat komitmen keagamaan didampaki oleh besarnya pemahaman masyarakat pada pandangan tersebut. Variasi penafsiran agama mempunyai dampak yang signifikan pada pelaksanaan, ritual, dan hasilnya (Jalaluddin 2004). Hadirnya keberagaman menjadi penyebab berkurangnya kepercayaan Muzakki dalam melakukan pembayaran zakat di lembaga amil zakat. Variasi derajat ketaatan beragama dan cita-cita pribadi yang dijunjung seseorang tidak bisa dihindari. Penulis berpendapat bahwa keyakinan Muzakki dalam membayar zakat hanya berdasarkan agama, tanpa mempertimbangkan cara atau cara zakat yang sebenarnya dikeluarkan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

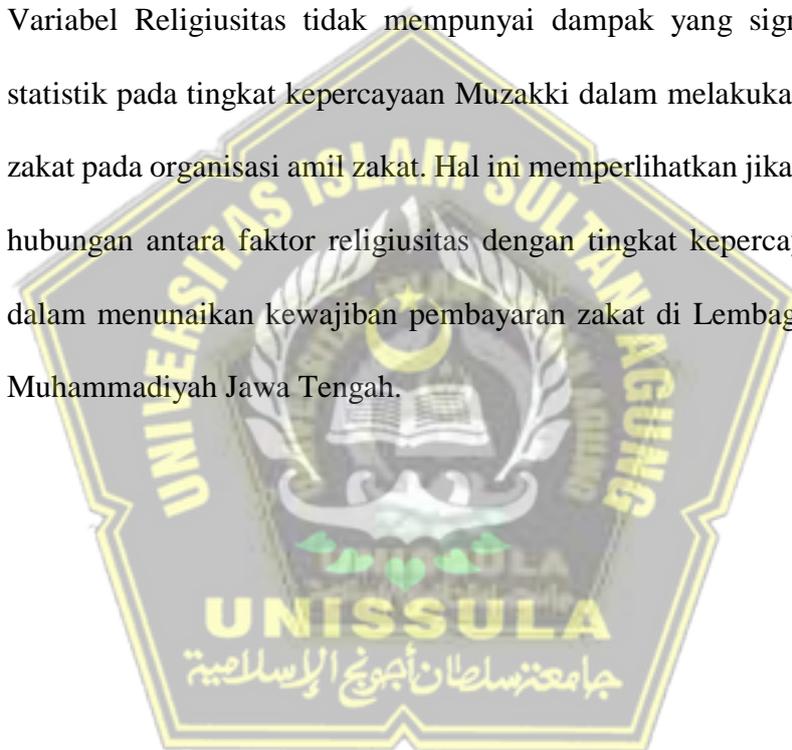
#### **5.1 Kesimpulan**

Tujuan dari penulisan ini ialah untuk mengkaji dampak beberapa elemen pada tingkat kepercayaan muzakkis dalam membayar zakat di Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Jawa Tengah. Kriteria tersebut meliputi literasi, keterbukaan pencatatan keuangan, akuntabilitas, dan religiusitas. Penulis memberikan penjelasan dari berbagai sumber, dan berdasarkan sumber tersebut peneliti menarik beberapa kesimpulan.

1. Variabel literasi berdampak kuat dan positif pada kepercayaan muzakki dalam melakukan pembayaran zakat pada lembaga amil zakat. Hal ini memperlihatkan jika adanya hubungan antara faktor literasi dapat memdampaki tingkat kepercayaan muzakki dalam menunaikan kewajiban pembayaran zakatnya di Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Jawa Tengah.
2. Tingkat keterbukaan laporan keuangan berdampak buruk pada kepercayaan Muzakki dalam melakukan pembayaran zakat di lembaga amil zakat. Hal ini memperlihatkan tidak adanya korelasi antara keterbukaan laporan keuangan yang bervariasi dengan tingkat kepercayaan Muzakki pada pemenuhan pembayaran zakat di Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Jawa Tengah.
3. Variabel Akuntabilitas mempunyai dampak positif yang cukup besar pada tingkat kepercayaan Muzakki dalam menunaikan kewajiban zakatnya pada

lembaga amil zakat. Hal ini terlihat dari nilai t-hitung Akuntabilitas (X3) senilai 4,301 dan p-value senilai  $0,004 < \text{ taraf signifikansi } 0,05$ . Hal ini memperlihatkan jika tidak terdapat hubungan antara faktor akuntabilitas dengan tingkat kepercayaan yang ditunjukkan oleh Muzakki dalam menunaikan kewajiban pembayaran zakatnya di Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Jawa Tengah.

4. Variabel Religiusitas tidak mempunyai dampak yang signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan Muzakki dalam melakukan pembayaran zakat pada organisasi amil zakat. Hal ini memperlihatkan jika tidak terdapat hubungan antara faktor religiusitas dengan tingkat kepercayaan muzakki dalam menunaikan kewajiban pembayaran zakat di Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Jawa Tengah.



## 5.2 Keterbatasan

1. Penulisan ini memasukkan empat variabel: literasi, akuntabilitas, agama, dan keterbukaan pengungkapan keuangan. Generalisasi temuan ke semua lembaga pengelola zakat tidak mungkin dilakukan karena durasi penulisan yang lama.
2. Penulisan ini hanya membahas satu lembaga pengelolaan zakat karena penulisan ini memerlukan waktu yang lama. yang sumber data yang dikumpulkan belum maksimal.
3. Responden tidak disebarkan kuesioner secara langsung oleh peneliti namun dibantu dalam penyebarannya oleh amil. Yang artinya informasi yang diperoleh belum maksimal

## 5.3 Saran

Berdasarkan fakta-fakta di atas, penulis dapat memberikan beberapa rekomendasi:

1. Untuk mengoptimalkan penulisan yang dilakukan, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah jumlah sampel partisipan.
2. Memasukkan variabel lain seperti penatausahaan uang zakat dapat memdampaki kehandalan Muzakki dalam memenuhi pembayaran zakat di lembaga amil zakat.
3. Untuk memastikan keakuratan informasi yang diperoleh, peneliti selanjutnya perlu mendampingi responden secara pribadi saat mengisi kuesioner.

4. Para penulis mengakui bahwa mereka kekurangan keahlian dan sumber daya yang diperlukan untuk melanjutkan studi lebih lanjut. Penulisan selanjutnya diharapkan memiliki kemampuan untuk memasukkan unsur-unsur tambahan yang memdampaki tingkat kepercayaan Muzakki dalam memenuhi pembayaran zakat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Dwi, Istikhomah. 2019. "Dampak Literasi Pada Kepercayaan Muzakki Pada Lembaga Pengelola Zakat Dengan Akuntabilitas Dan Transparansi Sebagai Variabel Inte." *Economic Education Analysis Journal* 2(1): 18–23.
- Herfita Rizki Hasanah Gurning, Haroni Doli Hamoraon Ritonga. 2015. "Analisis Tingkat Kesadaran Masyarakat Kecamatan Medan Baru Dalam Membayar Zakat." *Jurnal Ekonomi da Keuangan* VOL 3(7): 490–504.
- Ilyas Junjunan, Mochammad. 2020. "Dampak Transparansi, Akuntabilitas, Dan IGCG Pada Tingkat Kepercayaan Muzakki Di Lembaga Amil Zakat Dompot Amanah Umat." *Akuntansi : Jurnal Akuntansi Integratif* 6(2): 112–25.
- Kabib, Nur et al. 2021. "Dampak Akuntabilitas Dan Transparansi Pada Minat Muzakki Membayar Zakat Di BAZNAS Sragen." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7(1): 341.
- Pratiwi, Dini Wahyu, and Ahmad Ajib Ridlwan. 2019. "Dampak Religiusitas, IGCG, Dan Motivasi Pada Kepercayaan Muzakki Pada Amil Zakat Surabaya." *Jurnal Ekonomi Islam* 2(3): 72–81.
- Rinaldi, Achi, and Yulistia Devi. 2022. "Dampak Literasi Keuangan Syariah Pada Kepercayaan Muzakki Pada Lembaga Pengelola Zakat Dengan Akuntabilitas Dan Transparansi Sebagai Variabel Intervening ( Studi Pada Masyarakat Muslim Di Propinsi Lampung)." *Al-Mal: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* 3(1): 64–84.
- Sofiyani, Iin, and Agus Kristiyono. 2020. "Analisis Dampak Citra Lembaga, Kualitas Layanan Dan Religiusitas Pada Keputusan Muzakki Membaya Zakat Dengan Minat Sebagai Variabel Moderating." *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 4(1): 74–81.
- Syarifah, Lailatis. 2022. "Dampak Religiusitas, Kepercayaan Dan Digital Literacy Pada Minat Muzakki Membayar Zakat Melalui Fintech." *Braz Dent J.* 33(1): 1–12.
- Tesa Daniati Study, Program et al. 2021. "Naskah Publikas-14423042."
- Ardini, Yusi, and Asrori. 2020. "Kepercayaan Muzakki Pada Organisasi Pengelola

- Zakat: Studi Empiris Tentang Dampak Mediasi Akuntabilitas Dan Transparansi.” *Economic Education Analysis Journal* 9(1): 133–49.
- Aristi, Mentari Dwi, and Intan Putri Azhari. 2021. “Dampak Akuntabilitas , Transparansi Dan Kualitas Pelayanan Pada Kepercayaan Muzakki Dalam Menyalurkan Zakat Pada Baznas Provinsi Riau.” *Economics, Accounting and Business Journal* 1(1): 121–35.
- Asminar. 2017. “Dampak Pemahaman, Transparansi Dan Keputusan Membayar Zakat Pada Kota Binjai.” *At-Tawassuth* III(3): 260–81.
- Dwi, Istikhomah. 2019. “Dampak Literasi Pada Kepercayaan Muzakki Pada Lembaga Pengelola Zakat Dengan Akuntabilitas Dan Transparansi Sebagai Variabel Inte.” *Economic Education Analysis Journal* 2(1): 18–23.
- Ilyas Junjuna, Mochammad. 2020. “Dampak Transparansi, Akuntabilitas, Dan IGCG Pada Tingkat Kepercayaan Muzakki DI LAZIZMU JATENG Dompet Amanah Umat.” *Akuntansi : Jurnal Akuntansi Integratif* 6(2): 112–25.
- Kabib, Nur et al. 2021. “Dampak Akuntabilitas Dan Transparansi Pada Minat Muzakki Membayar Zakat Di BAZNAS Sragen.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7(1): 341.
- Nurhayati, Nunung, Sri Fadilah, Affandi Iss, and Magnaz Lestrira Oktaroza. 2014. “Dampak Kualitas Informasi Akuntansi, Akuntabilitas Dan Transparansi Pelaporan Keuangan Pada Tingkat Penerimaan Dana Zakat Pada Badan Amil Zakat Di Jawa Barat.” *Prosiding SNaPP2014 Sosial, Ekonomi dan Humaniora*: 241–48.
- Pratiwi, Dini Wahyu, and Ahmad Ajib Ridlwan. 2019. “Dampak Religiusitas, IGCG, Dan Motivasi Pada Kepercayaan Muzakki Pada Amil Zakat Surabaya.” *Jurnal Ekonomi Islam* 2(3): 72–81.
- Rinaldi, Achi, and Yulistia Devi. 2022. “Dampak Literasi Keuangan Syariah Pada Kepercayaan Muzakki Pada Lembaga Pengelola Zakat Dengan Akuntabilitas Dan Transparansi Sebagai Variabel Intervening ( Studi Pada Masyarakat Muslim Di Propinsi Lampung).” *Al-Mal: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* 3(1): 64–84.
- Seni, Ni Nyoman Anggar, and Ni Made Dwi Ratnadi. 2017. “Theory of Planned

- Behavior Untuk Memprediksi Niat Berinvestasi.” *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 12: 4043.
- Septiarini, Dina Fitriasia. 2011. “Dampak Transparansi Dan Akuntabilitas Pada Pengumpulan Dana Zakat, Infaq Dan Shodaqoh Pada Laz Di Surabaya.” *AKRUAL: Jurnal Akuntansi* 2(2): 172.
- Riyaldi, Muhammad haris, and Mahda Yusra 2020. “Mengukur Tingkat Kepercayaan Muzakki kepada Baitul mal Aceh” *jurnl iqtisaduna* 6(1) 78-90.
- Rahayu, Septi Budi, Sri Widodo, and Enita Binawati 2019. “Dampak akuntabilitas dan transparansi lembaga zakat pada tingkat kepercayaan Muzakki. *Journal of Business and Information Systems* (e-ISSN: 2685-2543).
- Sugiyono 2011. *Metode Penulisan kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Icek Ajzen, 1991. *The Theory of Planned Behavior*
- Septiarini, Dina Fitriasia 2011. *Dampak Transparansi Dan Akuntabilitas Pada Pengumpulan Dana Zakat, Infaq Dan Shodaqoh Pada Laz Di Surabaya Jurnal Akuntansi*.
- Nurhayati, Nunung Fadilah, Sri Iss, Affandi Oktaroza, Magnaz Lestrira 2014. “Dampak Kualitas Informasi Akuntansi, Akuntabilitas Dan Transparansi Pelaporan Keuangan Pada Tingkat Penerimaan Dana Zakatpada Badan Amil Zakat (Baz) Di Jawa Barat” *Prosiding SNaPP2014 Sosial, Ekonomi dan Humaniora* 241-248.